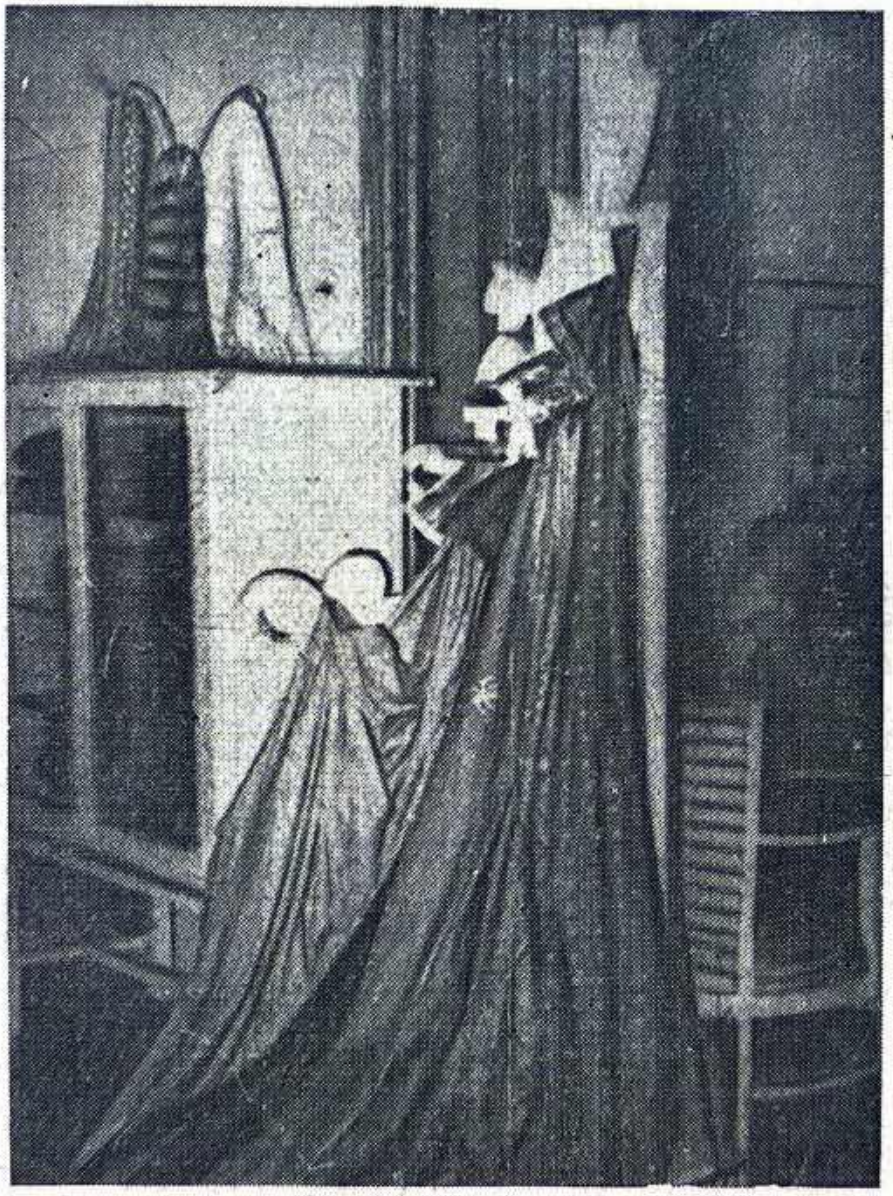
Wanita



WANITA No. 18 — 20 SEPTEMBER 1953 TH. KE-V.
diterbitkan oleh : Jajasan Penerbit Wanita



Gambar kulit:

Tjiptaan baru jalah „Myana", djelmuan dari kain songket modern „Terang Bulan". Pada pinggirnja diberi bentuk² bersiku.

Dibawah asuhan :
Nj. P. Armijn Pané
Selama tjuti diwakili oleh :
Nj. S. Pudjo Buntoro.
Staf Redaksi :
Nn. L. Hartati.
Nn. Sawitri.
Pembantu tetap :
Nj. Nel Hakim.
Nj. S. Harjati Siagian.
Nj. S. Pudjo Semadi.
Nn. St. Fatimah.

Terbit 2× sebulan

Uang langganan sekwartal :
Dengan pos biasa Rp. 9.70
Dengan pos udara Rp. 11,80

*
**

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi :
Djl. Tjemara 10, Telf Gb 4573
DJAKARTA

I S I

1. Pantang mundur.
2. Permainan kanak-kanak ..... hal. 398
3. Bertjotjok tanam dihalaman ..... „ 399
4. Beberapa masaalah buruh wanita ..... „ 401
5. Rumah jatim Piatu Muslimin ..... „ 402
6. Batik-show ..... „ 404
7. Wartawan Ida ..... „ 405
8. Enquette-umum BMPPSI ..... „ 406
9. Wanita Djepang ..... „ 407
10. Foto Varia ..... „
11. Rahasia dapur ..... „ 411
12. Dr. Aka tentang ..... „ 412
13. Dr. Aka mendjawab ..... „ 413
14. Pemudi dan pakaian modern ..... „ 414
15. Suara Suami ..... „ 415
16. Alas tembor ..... „ 416
17. Gado-Gado Berita ..... „ 418
18. Nek Hajati berilah petundjuk ..... „ 420

UNTUK PARA AGEN

Berhubung dengan pertanjaan² peminat/pembatja, jang ingin mendjadi Agen, dengan ini diberitahukan peraturannja.

Untuk Agen : ialah mereka jang mengambil 25 ex. dan seterusnja mendapat korting 20% dan mendapat extra 1 ex. untuk propaganda. Pembajaran : 25 × Rp.9,70, (dg. pos biasa) = Rp. 242.50
Korting 20% = 1/5 × Rp 242,50 .....Rp 48,50

Rp 194.--

atau dengan pos udara : 25 × Rp. 11,80 Rp. 295.—
korting 20% = 1/5 × Rp 295.— Rp. 59.—

Rp 236.—

Kepada para langganan Sdr., hendaknja ditarik Rp 9,70 tiap orang atau Rp 11,80 bila dengan pos udara.
PEMBAJARAN : dimuka. (vooruitbetaling).

Pantang Mundur

„Dengan dikeluarkannja p.p. 19/1951 pemerintah tidak menghargai perdjuangan wanita Indonesia dalam memadjukan wanita Indonesia selama seperempat abad", kata Perwari.

VOTUM dari parlemen belum dapat, baru sadja Mr. Ali Sastroamidjojo dilantik dan mulai dengan tugasnja baru sebagai perdana menteri, ketika delegasi² dari organisasi-organisasi wanita, Perwari, Wanita Demokrat dan Partai Wanita Rakjat pada tgl. 27 Agustus j.b.l. berturut-turut menghadap beliau, untuk sekali lagi minta perhatian pemerintah atas penindjauan kembali p.p. 19/1952.

Sebagaimana diketahui, p.p. 19/1952 itu dikeluarkan oleh bekas menteri urusan pegawai, dalam kabinet Sukiman, R. P. Suroso, pada waktu kabinet tersebut hampir djatuh.

Konsekwensi dari pada itu kemudian mendjadi tanggungan dari kabinet Wilopo jang terpaksa harus menghadapi protes dari organisasi² wanita jang tidak dapat menerima p.p. no. 19 tersebut. Dua kali jalah pada tg. 22 Agustus 1952 dan 27 April 1953 delegasi dari 19 organisasi wanita jang mewakili l.k. 260.000 anggauta menghadap pemerintah, dan mengusulkan supaja p.p. 19/1952 dibekukan, dan supaja mendengarkan suara-suara organisasi-organisasi wanita, djika hendak menindjau kembali atau mengadakan perobahan² dalam peraturan tersebut

Untuk itu pada bl. Agustus 1952 telah dibentuk Panitya Ad Hoc jang terdiri atas menteri P.P.K., menteri Agama dan menteri Urusan Pegawai. Tetapi hingga kini tak ada laporan sedikitpun dari panitya tersebut, tetapi anehnja, suatu peraturan petundjuk-petundjuk pelaksanaan p.p. 19/1952 itu telah dikeluarkan dan diedarkan pada tgl. 23 Mei 1953.

Sedangkan Direktur Kantor Dana Pensiun di Djokja telah menerangkan kepada Antara, sebagai dimuat dalam s.k. Merdeka tgl. 5-8-1952, bahwa dengan berlakunja p.p. 19/1952 itu, menurut penjelidikan berdasarkan statistik jang ada, hanja menguntungkan sebagian golongan ketjil, misalnja pegawai² jang gemar berpoligami.

Dalam pada itu dengan dikeluarkannja petundjuk-petundjuk p.p. 19/1952, terangglah bahwa pemerintah telah menganggap sepi protes dari organisasi-organisasi wanita itu. Maka bagi organisasi-organisasi wanita jang memang tidak boleh putus asa dalam memperdjuangkan hak-hak wanita sesuai dengan djiwa dari Undang-undang Dasar Negara kita, sudah tentu tak akan berhenti disitu sadja. Mereka tahu bahwa tidak diindahkannja usaha² mereka jang lebih dulu itu, disebabkan djalan fikiran jang masih kolot, belum dapat mengikuti pandangan dan djiwa wanita jang telah djauh lebih madju dari seperempat abad jang telah lampau.

Oleh karenanja mereka pantang mundur, dan tak akan berhenti, sebelum maksudnja tertjapai. Dan ini kali mereka banjak mengharap dari pemerintah Ali, dimana banjak duduk orang-orang jang progressief pemandangannja, jang menganggap wanita sebagai warga negara tak kurang nilainja dari laki², dan jang dipimpin oleh seseorang jang telah lama mengenal dan mengakui akan pentingnja perdjuangan wanita.

S. P.

PERMAINAN KANAK-KANAK

Tak banjak berubah, tapi masing-masing mempunjai musimnja sendiri-sendiri

Kalau udara mendjadi terang kembali, sehabis hudjan segar turun membasahi djalan-djalan dan gang-gang nampak sebagai laron anak-anak berlari-lari keluar lagi dari rumahnja, bersorak gembira meneruskan permainannja jang tadi terpaksa diberhentikan. Bermain-main, itulah hidup anak sehari-hari.

Membitjarakan tentang permainan anak-anak aneh sekali, tetapi sesungguhnja tiap-tiap permainan mempunjai musimnja sendiri-sendiri. Pernahkah saudara memperhatikan hal itu ? Ada musim main tjongklak, main gundu, berlompat-lompatan dengan tali (kegemaran si gadis), main lajang-lajang, main gangsing, bentik (Dj.), engklek (Dj.) dan lain sebagainja. Satu hal lagi jang aneh tentang bermatjam-matjam permainan itu : meskipun banjak alat-alat permainan jang mahal-mahal didatangkan dari luar negeri, tetapi permainan jang diturunkan dari ibu/bapak sampai sekarang masih tetap disukai.

Pernah orang mentjoba mendapatkan sebab-sebab si-anak itu gemar bermain dan kata sebagian dari para penjelidik itu : „anak bermain untuk menjegarkan pikirannja dan untuk mendapat tenaga jang segar". Ada djuga jang mengatakan : „Mereka bermain itu karena tenaga-hidup mereka ada kelebihannja". Mungkin sekali kedua pihak itu benar pendapatnja.

Ingin kami sekarang menindjau matjam permainan itu sedjak si-anak baji sampai dia mengindjak umur 12 atau 13 tahun.

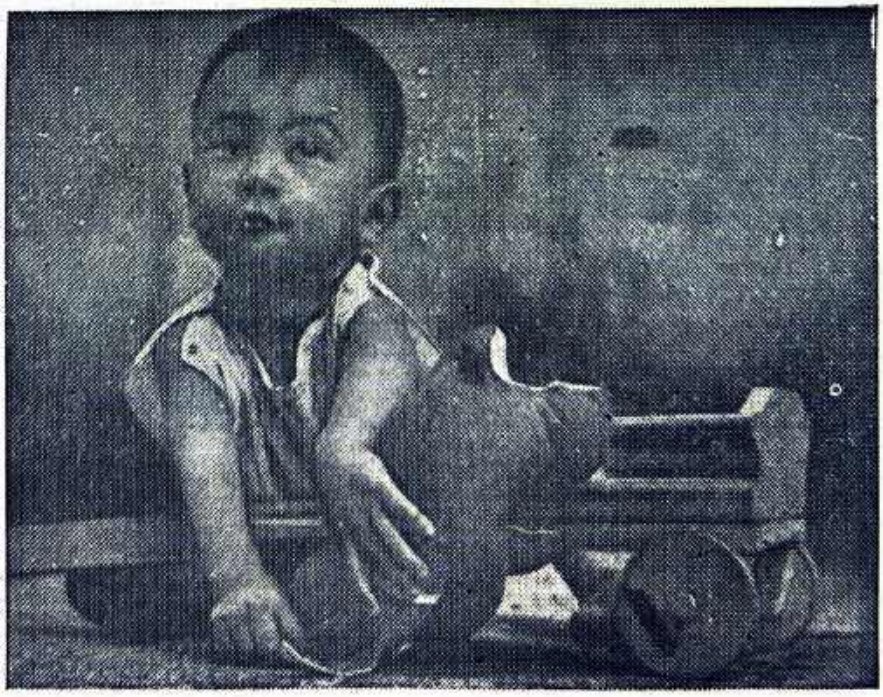
Sebagai baji seringkali kami berikan sebagai permainan kepadanja sebuah „klintingan" (warnanja lebih banjak, lebih baik) atau seikat bekas-bekas kain pakaian jang beraneka warna. Meskipun si-baji belum bisa bermain sendiri dengan alat itu, namun dalam kebanjakan keluarga kita djumpai permainan itu. Kemudian jang mendjadi kegemaran bagi si-gadis ketjil ialah boneka, sedang bagi si-bujung bola. Dinegeri-negeri Barat kata orang asal mula boneka itu digunakan ialah untuk „melindungi" sianak gadis itu dari pengaruh-pengaruh jang tidak baik. Tapi lepas dari kepertjajaan itu, si-gadis ketjil, jang kebanjakan sudah mempunjai perasaan ke-Ibu-an, tentu merasa suka dan senang dengan permainan jang dapat diperlakukan sesuka hatinja itu.

Tentang bola ,orang dinegeri Barat mula-mula mempergunakan batu sebagai alat bermain lempar-lemparan. Kemudian setelah mempergunakan karet, dibuatlah bola itu dari karet djuga. Begitu pula halnja dengan gundu (neker).

Untuk itu dulu dipakailah bermatjam-matjam katjang atau batu ketjil-ketjil. Baru kemudian didapatkan gundu dari gelas.

Sebuah permainan lagi jang sampai kini masih tetap digemari anak laki-laki ialah gangsingan (tol, bah.Bel.). Agaknja didunia seluruhnja gangsing itu sebuah alat permainan jang sangat terkenal. Kadang-kadang dibuat dari kaju, besi atau kaleng, malahan dibeberapa negeri Lautan Teduh orang mempergunakan kelapa ketjil sebagai gangsing ! Dizaman purba orang menggunakan gangsing itu untuk me„raba" nasibnja atau kedjadian-kedjadian dihari kemudian.

Di Indonesia kita mengenal beberapa permainan lagi jang tetap disukai oleh anak-anak kita, diantaranja bentik (Dj.), sebuah permainan jang





digambarkan ditanah (dengan kapur atau lidi), merupakan beberapa deretan kotak besar jang harus dilompati.

Tentang asal-mulanja beberapa permainan jang tersebut terachir itu sajang sekali tak dapat kami terangkan disini, tapi jang pasti ialah kita semuanja pernah memaikannja. Dengan begitu terbukti lagi : bukanlah barang jang baru-baru sadja jang dapat memikat hati manusia, melainkan jang lama-lamapun ada kalanja lebih disukainja !

Bertjotjok Tanam dihalaman

Telah dapat mendjadi kebiasaan, bahwa so'al-so'al jang seharusnja mendapat perhatian kita seringkali kita abaikan. Demikian pulalah halnja dengan pekerdjaan bertjotjok-tanam dihalaman sekitar rumah kita sendiri. Kebanjakan diantara kita enggan memikirkan dan berichtiar, dengan tjara bagaimana kita dapat mengambil hasil jang sebesar-besarnja dari bidang tanah jang ada disekeliling rumah kita itu.

Bukankah kerapkali terdjadi bahwa diantara kita banjak jang berkeluh-kesah, karena sipendjual-sajur hari itu tidak datang sehingga tak ada sajur-majur untuk dimasak? Pula alangkah sulitnja apabila kita pada suatu waktu hendak membuat sedap-sedapan untuk tamu jang tiba-tiba sadja datangnja, padahal tidak ada persediaan bahan mentah dalam rumah. Dan pada waktu ada anggota keluarga jang sakit, pajah kita berdjalan kiankemari untuk mentjari kunjit, temulawak atau tanaman lainnja akan pengobat penjakit itu, akan tetapi seringkali siasia sadja ichtiar tersebut.

Alangkah mudahnja bagi kita apabila dalam mendjumpai hal-hal jang sedemikian itu kita telah mempunjai persediaan bahan-bahan serba sedikit dikebun (halaman) kita, jakni sebagai hasil pekerdjaan bertjotjok-tanam sendiri.

oleh : nj. Sunarjono

Sesungguhnja bertjotjok-tanam dihalaman sekitar rumah itu banjak membawa manfa'at bagi kita, jakni :

a. untuk membantu mentjukupi keperluan dapur dan rumah-tangga,

b. untuk menambah kesehatan djasmani kita seisi rumah, jakni karena senantiasa dibiasakan melakukan pekerdjaan jang agak berat (menjiram, menjiang, membumbun dsb.),

c. untuk memberi didikan kepada anak-anak kita agar mereka suka bekerdja dengan radjin dan tjermat, serta untuk memupuk rasa sajang kepada tumbuh-tumbuhan,

d. agar supaja halaman kita nampaknja teratur dan bersih, jakni karena tak ada lagi semak-belukar atau rumput-rumputan.

Maka tak akan berlebih-lebihanlah kiranja, apabila kita mengandjurkan kepada para ibu-rumah-tangga, agar supaja suka menjingsingkan lengan badju serta beramai-ramai seisi rumah mengerdjakan tanah halaman disekitar rumah, dan menanaminja dengan pelbagai tanaman jang dapat memberikan paedah untuk keperluan rumah tangga sehari-hari.

Marilah kita membitjarakan sekedar „technik" bertjotjok-tanam itu.

Tanah tempat bertanam.

Boleh dikata segala matjam tanah halaman baik untuk ditanami, asalkan tanah itu :

1. tidak terlalu miring;
2. tidak tergenang air;
3. tidak banjak mengandung kapur atau berbatu-batu;
4. tjukup mendapat tjahaja matahari.

Tanah jang sangat miringnja mudah sekali hanjut terbawa air apabila ada hudjan lebat, lebih-lebih djika tanah itu baru ditjangkul. Terutama lapis-

an atas jang banjak mengandung zat-zat berguna bagi tanaman (dilapisan atas jang banjak mengandung zat-zat berguna bagi tanaman (disebut : „bunga-tanah") perlu kita ichtiarkan benar-benar agar tidak lenjap terbawa air hudjan.

Djika tanah senantiasa basah karena kerapkali tergenang air maka tanaman tak akan dapat hidup subur, sebab akarnja tidak dapat memperoleh hawa tjukup untuk bernapas dan achirnja mendjadi busuk. Terketjuali tumbuh-tumbuhan jang memang suka tumbuh diair, seperti: seladaair, kangkung dsb.

Tanah jang berbatu sangat menjukarkan pekerdjaan mentjangkul, pula akar tanaman tak dapat masuk dengan leluasa dalam tanah jang sedemikian itu. Terlampau banjak kapur dalam tanah dapat djuga merusakkan akar.

Tjahaja matahari sangat pentingnja bagi kehidupan tanaman, jakni perlu guna pembuatan zat-tepung atau zat-gula dalam daun. Oleh karena itu djanganlah bertanam dibalik tembok jang tinggi atau ditempat jang ada pohon-pohon besar. Ketjuali djika jang ditanam itu tumbuh-tumbuhan jang memang tidak banjak membutuhkan tjahaja matahari, misalnja : keladi (talas) dan lain-lain.

Mengerdjakan tanah.

Tanah jang sudah lama benar tidak pernah ditjangkul atau ditanami kebanjakan mendjadi padat. Tanah jang sedemikian itu harus ditjangkul atau digarpu dalam-dalam, jakni 25 sampai 30 cm. Batu-batu, akar lalang dan batang-batang rumput jang djahat harus dikumpulkan dan dibuang.

Adapun perlunja tanah ditjangkul ialah :

1. agar hawa bersih dapat masuk kedalam tanah sehingga meliputi butir-butir tanah jang seketjil-ketjilnja. Guna hawa bersih ialah untuk mengolah zat-zat makanan dalam tanah sehingga mudah diisap oleh akar tanaman, pula untuk bernapasnja akar-akar itu.
2. agar tanah mendjadi lunak dan repui sehingga tumbuhnja akar tidak terhalang.



Sesudah tanah ditjangkul pertama kali, biarkanlah ia beberapa hari lamanja agar kena tjahaja dan panas matahari sebanjak-banjaknja. Hal ini akan menambah mudahnja hawa bersih masuk kedalam tjelah-tjelah antara butir-butir tanah.

Apabila tanah itu sangat liatnja atau selalu basah sadja, perlu sekali dibuatkan got-got (parit-parit ketjil). Djika ukuran (pandjang atau lebar) bidang tanah kurang dari 8 — 10 meter, tjukup dibuatkan „got-sekeliling" sadja, jaitu got ditepi sekeliling bidang tanah itu. Djika tanah berukuran lebih dari 10 meter, harus diberi pula „got-tengah". Lebar got itu k.l. 25 cm, jakni sesuai dengan lebar tjangkul; dalamnja 20 hingga 30 cm.

Pada bagian jang terendah sedapat mungkin got-got itu dihubungkan dengan sungai, selokan atau parit jang telah ada, agar supaja air hudjan jang berlebihan dapat mengalir terus hingga habis.

Apabila telah sampai pada waktu menanam, maka tanah harus diratakan dan gumpalan-gumpalan jang terlalu besar dipukul-pukul hingga mendjadi ketjil (k.l. sebesar kelereng). Dengan demikian siaplah tanah itu untuk ditanami.

Tetapi untuk penanaman sajuran haruslah lebih dulu dibuatkan bedeng-bedeng (sematjam pematang) jang lebarnja 60 — 80 cm dan tingginja 10 — 15 cm. Diantara bedeng-bedeng itu diberi got jang lebarnja k.l. 20 cm.

(Akan disambung).

Beberapa masaalah buruh wanita

Kaum buruh wanita dua kali bekerdja berat. Dalam pabrik tidak ada masaalah pingitan. Perlu adanja Balai penitipan anak² buruh.

Dalam Madjalah ini No. 1 th. 1953, telah saja terangkan tentang pentingnja kraam-klinik bagi buruh wanita. Lebih landjut untuk berusaha mendjaga keselamatan buruh wanita, perlulah disini saja uraikan beberapa masaalah buruh wanita.

Buruh wanita 2 × bekerdja berat.

Kalau kita melihat di-pabrik² tenun, batik, rokok, dan perkebunan-perkebunan, kita akan menjaksikan bahwa jang bekerdja disitu sebagian besar terdiri dari kaum wanita. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah penting bagi masjarakat; djadi terangiah bahwa tenaga wanita penting pula dalam produksi.

Kaum wanita bekerdja dipabrik-pabrik sebagai buruh itu mestinja mempunjai kedudukan jang istimewa, sebab ia bekerdja dua kali lebih berat. Pertama bekerdja berat dalam perusahaan sebagai buruh dan kedua kalinja: setiba dirumah ia bekerdja berat lagi untuk rumah tangga (masak, tjutji, mengatur rumah, memelihara anak² dsb.).

Karena sangat repotnja itu kaum buruh wanita tidak mempunjai kesempatan untuk beladjar, ber-olahraga, mengetjap kebudajaan dlsb. Boleh dikata sepandjang hari ia bekerdja terus, hanja sedjenak tidur untuk melepaskan lelah, dan itupun kadang² diganggu oleh anak²nja atau suaminja jang sedang sakit.

Oleh karena itu perlulah mendjadi perhatiannja para ahli-ahli kesehatan dan pendidikan, bagaimana memetjahkan masaalah pemeliharaan rumah tangga dan anak² buruh wanita itu.

Upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama.

Apakah sebabnja kaum wanita meninggalkan rumah untuk mendjadi buruh ? — Sebab jang pokok jalah karena upah jang diterima oleh suaminja (bapanja) tiada mentjukupi untuk hidup sekeluarga. Pula karena hukum masjarakat kemodalan itu menekan upah buruh serendah-rendahnja, meskipun suami-isteri mendjadi buruh, tetapi upah jang diterimanja itu belum djuga bisa memenuhi sjarat² hidup sekeluarga jang sewadjarnja, sehingga anak²nja jang masih dibawah umur terpaksa turut mentjari nafkah.

Suatu pekerdjaan jang dapat dikerdjakan oleh tenaga wanita, madjikan pada umumnja lebih suka memakai buruh wanita daripada buruh lelaki, karena upahnja lebih rendah.

Tekanan rumahtangga adalah umumnja jang mendjadi alasan mereka itu suka menerima upah serendah itu.

Serikat-buruh mempunjai sembojan : Upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama. Tetapi sekarang belum bisa berlaku, karena :

a. pada umumnja bagi perusahaan-perusahaan partikulir belum ada undang² atau peraturan tentang minimum-loon.

b. Perusahaan² sebagian besar memberikan upah itu berdasarkan upah borongan (dihitung menurut barang jang dihatsilkan). Dengan sendirinja karena tenaga wanita lebih lemah, maka barang jang dihatsilkannja djuga lebih kurang. Mitsalnja buruh lelaki tukang tenun, sehari ia bisa menghatsilkan 2 helai sarung. Tetapi buruh wanita hanja 1½ helai sadja, sebab itu upahnja lebih rendah.

Mengingat itu pulalah perlu didjalankan undang² larangan² bagi buruh anak²; disamping itu diadakan undang² upah minimum jang sesuai dengan kebutuhan hidup berumahtangga.

Pergaulan bebas.

Hubungannja dengan kaum lelaki sudah sedemikian rupa sehingga tiada lagi mendjadi soal mengenai pergaulan bebas dan persamaan-hak. Didalam pabrik tidak ada tembok jang memisahkan dan persamaan-hak antara buruh wanita dan lelaki, mereka bergaul bebas tetapi pergaulan bebas dalam arti jang baik, djauh daripada soal nafsu, melainkan berdasarkan kerdja sama.

Karena paksaaan perut kerontjong, maka gadis² itu melepaskan rantai pingitannja, atau terpaksa orang tuanja melepaskan gadis pingitannja, untuk bekerdja dalam perusahaan. Mereka dipabrik bergaul bebas, tiada ada tabir, karena dipaksa oleh hubungan kerdja jang tertentu se-hari². Tidak ada lagi masaalah perbedaan hak, karena antara buruh lelaki dan buruh wanita itu sama nasibnja ditindas oleh madjikan, sudah sama haknja, bersatu dalam satu organisasi dan menuntut bersama-sama.

Karena pergaulan bebas itu maka ada suatu kata kepastian : „Sudah djodohnja seorang buruh lelaki tukang tenun beristeri-kan buruh wanita tukang klos/palet, dan selandjutnja."

Karena pergaulan bebas itu pula, maka pada suatu krisis ekonomi mengamuk, pengangguran meradjalela, dimana mereka jang tidak kuat imannja, terpaksa bergaul bebas, mendjual dirinja djadi pelatjur.

Maka kalau kita tanja kepada pelatjur² itu, pada umumnja akan mendapat djawaban „Andaikata ada pekerdjaan, lebih baik bekerdja sebagai buruh".

Demikianlah, ahli² pembrantas pelatjuran dan kaum sosiawan harus menginsjafi akan hal tersebut itu.

Haidh dan melahirkan anak.

Telah ada undang² jang mendjamin buruh wanita tentang haidh dan melahirkan anak, jalah undang² Kerdja th. 1948 pasal 13 jang pokok isinja jaitu :

a. buruh wanita jang haidh diberi istirahat selama dua hari dengan mendapat upah penuh.
b. buruh wanita jang melahirkan anak diberi istirahat selama 1½ bl. sebelumnja dan 1½ bulan sesudahnja melahirkan anak dengan menerima upah penuh.

Undang² tersebut adalah baik sekedar mendjamin keselamatan kaum wanita. Tetapi bagaimanakah prakteknja undang² tersebut ?

Haidh adalah bukannja soal sakit bagi kaum wanita, tetapi suatu kelemahan jang tertentu dan biasa. Soal haidh bagi kesusilaan dan bagi kaum wanita adalah masaalah „dalam". Dalam peraturan undang² itu diistirahat haidh, harus memberitahukan haidhnja kepada ma-

(Bersambung kehal. 419).

Sumbijah :

Rumah Jatim Piatu Muslimin

Diantara tanjak desingan mobil dan menderingnja bel betjak serta sepeda jang dikotori oleh debu bertebaran dipinggir djalan Kramat terletaklah sebuah gedung jang sedang besarnja. Bila orang lalu dimukanja, matanja akan terhenti pada papan besar jang tergantung : Rumah Jatim Piatu Muslimin. Gedung itu memang salah suatu tempat pendidikan anak-anak jatim, jang selama ini sudah 20 tahun berdiri.

Betapa sengsara dan berat penanggungan seorang jatim, apalagi jang sudah piatu mungkin hanjalah anak itu sendiri jang dapat menggambarkannja. Seorang jang hidupnja tak pernah ditinggalkan bapak ibunja nistjaja tidak akan tahu arti tangis kesedihan seorang jatim. Anak-anak jang ditinggalkan orang tuanja tak banjak mengeluh, akan tetapi keadaan lahirnja tjukup menggambarkan nasibnja. Seorang anak ketjil jang hidupnja masih membutuhkan naungan serta bimbingan karena keadaan terpaksa, tidak dapat menikmati kasih ibu dan kebahagiaan bermain-main dipundak ajahnja. Mereka sendiri harus memikirkan bagaimana supaja dapat makan dan dapat menutupi badannja jang telandjang itu. Bagi anak jang demikian nasibnja tidak ada djalan lain ketjuali mengemis, hidup dari belas kasihan orang. Bila tidak ada rawatan, kelak besarnjapun akan mendjadi seorang pengemis dan akan mati sebagai kéré djuga. Disepandjang djalan raya Djakarta, terutama dipasar-pasar selalu terlihat seorang anak mengatjungkan tangannja sambil mengaduhkan kata-kata jang dapat menimbulkan belas kasihan. Keadaan jang demikian ini siapakah jang harus dipersalahkan ? Pemerintah ? Rakjat sendiri ? Orang banjak melempar kritik pada pemerintah mengapakah tidak mau memelihara anak-anak jang terlantar itu. Akan tetapi sebaliknja pemerintah sering mengeluh bahwa kemauan itu ada dan akan tetap ada, namun apakah daja suatu pemerintah jang dalam anggaran belandjanja selalu mengalami ketekoran ? Dalam keadaan bimbang putus ada



Organisasi Wanita membagikan beras kepada anak jatim.

kadang-kadang orang hanja menggelengkan kepala dengan kosong entahlah siapa jang bersalah..... !

Untuk meringankan kesengsaraan jang diderita oleh rakjat jang terlantar alangkah baiknja apabila dari rakjat timbul djuga inisiatief. Rumah Jatim Piatu di Kramat adalah usaha dari Serikat Isteri Jacatra jang dipelopori oleh Nj. Gunawan pada waktu sebelum perang. Panitya didirikan dalam tahun 1941 jang terdiri dari wanita-wanita Arab, Sumatra, Djawa Tengah dan lain-lain golongan wanita lagi. Baru pada tanggal 1 Maret 1932 Rumah Jatim Piatu itu diresmikan berdirinja.

Untuk mendirikan suatu pendidikan bagi anak-anak dibutuhkan beaja jang tidak ketjil. Dan pada pundak panitya-lah terletak beban untuk mentjari uang itu. Meskipun sukar, akan tetapi berkat kerdja jang tiada mengenal lelah dan disertai kejakinan bahwa usahanja itu jalah untuk perikemanusiaan, panitya dapat terus memelihara rumah pendidikan itu. Baru setelah lima tahun berdiri, dari Haminte Batavia mendapat bantuan uang sebesar F 600.—

Gedung jang kini ditempati ditilik dibawah Kementerian Sosial karena gedung itu pada waktu sebelum perang adalah milik seorang Belanda. Diwaktu pendudukan Djepang itulah mereka pindah di Gedung Kramat itu.

Kalau kita lihat umurnja jang sudah lama itu nistjaja rumah jatim sudah banjak memelihara anak-anak. Dan sampai sekarang memang tidak kurang dari 1000 anak-anak jang pernah diasuh. Kini banjak sudah jang berumah tangga sendiri jang bekerdja. Kebanjakan jang dipelihara dalam Rumah Jatim itu anak-anak diantara umur 6 bulan sampai 20 tahun. Mereka mendapat didikan rochani dan djasmani serta mengambil asrama Islam sebagai dasarnja. Meskipun demikian rumah jatim itu tidak terikat oleh partai Islam manapun dan berdiri sendiri serta hanja mengutamakan soal perikemanusiaan sadja.

Seluruh rumah tangga itu dikerdjakan oleh anak-anak sendiri. Dari memasak, mengepel, mentjutji dan memenuhi kebutuhan pakaian dikerdjakan oleh anak-anak. Jang besar selalu menolong adik-adiknja membuatkan pakaian. Djumlah anak laki-laki jang dichitankan sedjak sebelum Puasa sampai sekarang sudah ada 8 anak. Chitanan itu kadang-kadang dilakukan bersama-sama, djuga sendiri-sendiri apabila umur anak itu sudah tjukup.

Atas pertanjaan kami apakah perhatian dari pembesar-pembesar pemerintahan djuga banjak, oleh Ibu Gunawan didjawab sajang sekali sampai sekarang masih kurang. Perhatian itu djustru datang dari luar negeri seperti : India, Pakistan, Malaya dan Singapore. Meskipun djumlahnja tidak banjak akan tetapi kadang-kadang mereka menerima poswesel djuga.

Ditanja apakah dari pemerintah djuga menerima bantuan didjawabnja bahwa pemerintah Indonesia memberi sokongan sebesar R. 2,25 untuk setiap anak. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan lain diusahakan dengan djalan mentjari derma atau zakat. Mengingat usaha jang sebaik itu alangkah baiknja apabila dari kalangan hartawan, terutama pedagang-pedagang Indonesia mau memberi bantuan materieel.

BERITA TATA USAHA.

Kw. IV telah tiba, sudahkah Sdr.2 penuhi kewadjiban Sdr.2 untuk si djelita „Wanita" ? ? ?
Kami tunggu kiriman Sdr.2, agar lantjarlah perdjalanan „Wanita" mengundjungi Sdr.2.

PERHATIAN ! ! !

Hendaknja pengiriman wesel untuk Kunang-Kunang *dipisahkan,* kirimkanlah langsung ke Djw. Perlengkapan P.P. dan K. Djl. Nusantara 19.
Untuk „Wanita", djangan keliru, kirimkan ke DJALAN TJEMARA 10 Djakarta
Terima kasih.

kisah
BULANAN TJERITA2 PENDEK

Direksi : Sudjati S.A., *Redaksi :* M. Balfas, H.B. Jassin, Idrus. No 4 (Sept.) sudah terbit. Kirimlah sekarang djuga Rp. 8,— untuk langganan 4 bulan (Sept., Okt., Nop., Des.) kepada :

Adm. Kisah
Paseban 21 - Djakarta
(Pasti digemari pembatja2 *Wanita*).

Batikshow

KITA TAK KETINGGALAN

(Tentang batik-show tanggal 28-8-1953 di Hotel des Indes jang membuktikan bahwa tidak semua jang bagus-bagus itu datang dari luar negeri, bahwa mode-show itu ketjuali suatu tontonan djuga mempunjai nilai jang praktis, dan bahwa pakiaan jang baik itu kanja sedikit hubungannja dengan kantong jang penuh).

Teman saja jang baru datang dari Amerika membawakan untuk saja suatu jurk jang istimewa. Saja sendiri pernah membeli mantel dari Parijs (ketika saja ikut suami kekota jang termasjhur itu), mantel jang tak terhingga bagusnja ..... dan beberapa berita-berita jang serupa dengan itu akan mudah mempengaruhi pendapat Njonja, bahwa semua mengenai mode dari luar negeri itu „istimewa dan baguuuusss sekali", sehingga seakan-akan tertelan mode kepunjaan kita sendiri.

Bahwa pendapat itu tidak betul telah dibuktikan oleh batikshow tanggal 28-8-1953 jang diusahakan oleh beberapa rumah-rumah mode bersama beberapa wanita di Djakarta jang diketuai oleh Nj. M. Soenario diruangan atas Hotel des Indes Djakarta, jang dibantu oleh Gabungan Koperasi Batik Indonesia.

Berturut-turut kita melihat lebih dari 100 model, semua dibuat dari kain batik menurut tjiptaan rumah-rumah mode seperti : Doddy Fashion, Maison Enoch, Marion, Joyce Mouthaan, Nj. Sudjono, Shri Fatma, Nj. Oei dari Djakarta dan Van der Veen dan Sampurna dari Bandung.

Doddy Fashion dan maison Enoch memperlihatpakaian² untuk pantai, untuk pagi, siang dan untuk cocktail-party, jang satu lebih menarik dari jang lain. Marion antara lain menjadjikan slack wanita dengan centuur lebar, sedangkan Joyce Mouthaan sendiri keluar dengan ¾ slack dan topper dan mentjiptakan model „I love you". Nj. Sudjono membuat model-model jang sederhana tetapi tak kalah bagusnja pula, sedangkan Shri Fatma tampil dengan straplessnja jang mengingatkan kita kepada „kemben" (Djaw.). Nj. Oei membuktikan kekajaan fantasinja dengan „gedrapeerde japon" jang dibuat dari 1 sarong. Van der Veen dan Sampurna jang datang dari „Paris di Djawa" membawa ke ibu kota tjiptaan-tjiptaan jang mengagumkan.

Meskipun Parijs atau New York ataupun London dan Wenen tak dapat disangkal keistimewaannja dalam hal mode, tetapi kitapun tak ketinggalan ; kita telah membuktikannja. Dan lebih bangga lagi kita karena uang untuk mode kita tak sebanjak untuk mode luar negeri.

Dengan tjara demikian, ketjuali suatu tontonan, batik-show tadi berarti djuga suatu penerangan mengenai mode dengan arti seluas-luasnja. Sambil melihat dan mengagumi kita dapat memikirkan mana jang akan kita buat. Dengan tidak tergesa-gesa dan kejakinan bahwa kantong kita tak akan terganggu karenanja kita dapat melamunkan pakaian mana jang akan mendjadi milik kita.

Batik-show tadi memungkinkan kita membuat housecoat atau pijama untuk sang suami dari kain batik dengan uang jang sedikit. Dan didalam kita berfikir dan melamun, kita lupa akan jurk dari Amerika atau dari Parijs; untuk kesekian kalinja kita tahu : KITA TAK KETINGGALAN.

Nj. S. Harjati Siagian.



Oleh : Sa'ing

Wartawan Ida



Dengan tergesa-gesa masuklah ia kedalam rumah. Didengarnja dari luar Minik menangis keras². Buuuuk, buuuuuuk !

— Kemana gerangan si Nah - Pikirnja.
Segera ia membuka sepatunja. Kemudian tampak ia berdjingkat dengan tjepat, dan membuka pintu kamar.
Tangis Minik makin keras. Ia tahu ibunja datang. Ibuuuuuk ! rengeknja. Sang ibu memeluk Minik dengan penuh rasa kasih sajang.
— Miniik !

— Miniiiiik ! Belainja berkali-kali. Didalam pelukan ibunja, dan dengan lagu-lagu jang lemah lembut, redalah djuga tangis Minik.
Ia sudah berdjumpa dengan ibunja.

Ida, ibu Minik, seorang redaktur madjalah wanita jang terkenal dikota S. Diantara rekan-rekannja ia terkenal sebagai seorang wartawan wanita jang sigap dan tjekatan. Bila ia tampak mengendarai sepeda kumbangnja dengan tjepat, maka tak putus-putus keheranan orang-orang jang melihatnja. Lebih-lebih bagi orang jang lama atau baru kenal dengannja. Maka mereka akan berkata :
—Ida ! —
— Bukan main dia !—

Ida bermata galak. Wadjahnja hitam manis, bentuk tubuhnja tinggi semampai, dengan pipit lesung dan sinar matanja jang tadjam, maka orang akan segera dapat menerka peranginja : keras kemauan, cynis, penuh inisiatip dan pedat ketjerdasan.

Suami Ida, seorang administratur pada sebuah perusahaan penerbitan. Keduanja selamanja hidup dengan baik. Djarang terdapat perselisihan paham antara mereka. Orang kata : seorang wartawan adalah seorang jang sukar. Bagi seseorang jang akan kawin dengannja, harus mengetahui sebelumnja akan pekerdjaannja benar-benar. Harus benar-benar paham. Mungkin ini djuga berlaku bagi Ida dan Rahman, suaminja. Rahman seorang administratur. Setidak-tidaknja ia mengetahui pekerdjaan seorang redaktur, sekalipun ia tak pernah menjinggung-njinggung pekerdjaan redaksi sedikitpun.

Rahman tiap-tiap harinja biasa didjemput oleh sebuah Ford kepunjaan kantornja, bersama-sama dengan beberapa orang redaktur dan orang-orang terkemuka diperusahaan penerbitan tempat ia bekerdja. Ida mempunjai kendaraan bermotor sendiri, sebuah Alpino jang baru beberapa bulan sadja dipakainja. Djam 7.30, sudah sunjilah keadaan rumah keluarga Rahman. Anaknja jang hanja seorang Minik, didjaga oleh babu Minah. Seorang pembantunja jang lain, Siti, diserahi guna mengurus barang tjutjian dan masakan.
Minik sering rewel. Ia baru berumur 2 tahun. Djadi sangat gemar menangis. Sedjak pagi sampai tengah hari, ia tinggal bersama Minah. Baru pada djam 2, setelah tengah hari, baru ia dapat bersenang-senang dengan ibunja.

Pagi-pagi Ida sudah tak tampak dihalaman rumah. Tinggal suaminja berdiri seorang diri dalam keadaan siap, sambil mendjindjing sebuah aktentas ditangannja, menanti datangnja mobil jang akan segera mendjemputnja. Sepagi itu Ida telah sibuk bekerdja. Ia djam 8 harus sudah tiba dikantor. Ida seorang redaktur, sekalipun dia tak usah memburu-buru berita seperti jang dilakukan oleh para wartawan politik jang harus mondar-mandir kesana kemari.

(Bersambung ke hal. 410).

DJAMBATAN

GERAKAN WANITA DI DUNIA

Persediaannja tinggal sedikit

Supaja tjepat² habis diturunkan harganja

Dulu Rp. 6,—

Sekarang Rp. 3,—

Penurunan ini semata-mata untuk memperoleh tempat digudang.

Gudang „**Djambatan**" sudah terlalu ketjil untuk buku²nja.

Lekaslah pesan. Setelah habis, buku ini tentu sukar didapat lagi.

Penerbit

„DJAMBATAN" N. V.

Dj. Nusantara 15
DJAKARTA.

+ *„CHIC" APPLICATIE & BORDUUR*
Serie B 4 buku komplit Rp. 26.—

+ *FLORIDA FASHION :*

° For Holidays and the right thru Spring 1953 ..... Rp. 9.—

° New Styles for Spring 1953 ..... Rp. 10.—

° Glamorous Midsummer Styles ..... Rp. 11.—

+ *LOBELL* Summer 1953 ..... Rp. 16.—

+ *PELADJARAN* bikin CORSAGE BLOEMEN ..... Rp. 12.50

Ongkos kirim prei.

Toko Buku »Glorious«

Sidodadi 3 — Semarang.

= *ENQUET - UMUM* = *B.M.P.P.S.I.* =

1) Bagaimanakah pendapat sdr tentang keadaan pendidikan dan pengadjaran dewasa ini ?

2) Perlukah adanja pembaharuan politik, sistem dan metode bagaimanakah jang se-baik²nja menurut pendapat sdr ?

3) Apakah tjara se-djitu²nja supaja sekolah² vak mendapat lebih banjak perhatian ?

4) Tidakkah sdr berpendapat, bahwa S.M.P. & S.M.A. harus disesuaikan dengan zaman pembangunan sekarang dengan adanja arah spesialisasi dan waktu beladjar dipertjepat ?

5) Bagaimanakah tjara jang se-tjepat²nja memperbanjak djumlah dan mempertinggi mutu (genius) guru² ? Setudjukah sdr. adanja kewadjiban mengadjar bagi para mahasiswa, peladjar² dan segala golongan terpeladjar ?

7) Sdr. tentu setudju tentang adanja pengadjaran budi pekerti, disamping pengadjaran agama di-sekolah². Kemanakah hendak diarahkan, dan apakah pegangan guru ?

8) Apakah kebaikan dan keburukan Perguruan² Partikelir umumnja ? Bagaimanakah tentang pemberian bantuan pemerintah ? Dapatkah idjazahnja sdr hargai ? Apakah menurut sdr usaha² untuk menjempurnakan Perguruan Partikelir ?

9) Demi kepentingan murid² sekolah, tidakkah sepatutnja orang² tua/wali murid lebih banjak berhubungan dengan sekolah anaknja ? Dan sebaiknja mereka membentuk sebuah „Ikatan Orang tua Murid" ?

10) Untuk menutupi kekurangan² gedong dan alat² sekolah, dapatkah sdr bersama rakjat didaerah sdr menggerakkan „Panitya Dana Pendidikan Rakjat" jang bertudjuan berusaha memenuhi kebutuhan² tsb. ?

Djakarta, 15 Agust. 1953.

Saudara jth.

Pendapat sdr sangat penting dan amat dibutuhkan, baik untuk pembentukan pendapat-umum, maupun sebagai bahan bagi Kementerian P.P.&K. dan Badan Musjawarat Perguruan Partikelir Seluruh Indonesia, dalam usahanja menjempurnakan pendidikan dan pengadjaran di Indonesia.

Oleh karena itu, kami mohon sudilah sdr menjatakan pendapat sdr atas pertanjaan² diatas.

Agar dapat segera kami simpulkan harap sdr suka kirimkan djawaban kepada : „Panitya Enquete B.M.P.P.S.I." Kamp. Bali XXXII/30 Djakarta

Terlebih dahulu kami utjapkan banjak terima kasih

Hormat kami
Sekretaris Umum B.M.P.P.S.I.
(D. Marpaung)

Perang Dunia II telah memperbaiki kedudukan wanita Djepang.

„Ibu-ibu di Djepang pun tak berbeda dengan ibu² di Indonesia atau di-lain² tempat didunia ; merekapun sanagat susah, djika anak atau suaminja meninggal dunia, sekalipun meninggalnja itu dalam peperangan untuk kepentingan negara",

demikian diterangkan oleh Nj. Koro Mitzu, jang hingga kini masih belum dapat melupakan penderitaannja, karena kehilangan anaknja laki-laki jang satu-satunja diwaktu peperangan jang lalu.

Sebagaimana diketahui, maka njonjah tersebut adalah seorang anggauta madjelis tinggi parlemen Djepang jang sedjak achir bulan Agustus jbl. mengundjungi Indonesia, untuk membitjarakan soal-soal mengenai penjambutan missi perobatan Djepang ke Indonesia.

Keterangan tersebut diberikan dalam suatu pertemuan dengan anggauta-anggauta pimpinan pusat Perwari. Dalam pertemuan mana Nj. Koro djuga menggambarkan tentang keadaan wanita Djepang sesudah perang dunia ke II ini. Selama perang dunia ke II berkobar, mereka telah menundjukkan kegiatan dan ketjakapannja jang merupakan bantuan besar bagi negaranja jang sedang berperang. Maka setelah perang selesai, merekapun menuntut adanja perlakuan hak jang sama terhadap wanita sebagai warga negara.

Kekalahan jang diderita oleh Djepang dalam peperangan dunia ke II, menjebabkan berobahnja sistim pemerintahan Djepang ; dan dari negara militer fasis, Djepang kemudian mendasarkan pemerintahannja kepada sistim demokrasi. Sedjak itu kedudukan wanita berobah. Jang nampak terutama dalam lapangan politik, dan dalam hukum perkawinan dan waris.

Wanita Djepang jang selama itu tidak mempunjai hak untuk memilih atau dipilih, sedjak berlakunja sistim pemerintahan jang baru itu seketika itu mendapat hak untuk memilih dan dipilih. Ternjata tidak sedikit perhatian kaum wanita dalam lapangan politik. Dalam pemilihan umum jang pertama pada th. 1946 tidak sedikit wanita jang ikut ditjalonkan. Tjalon² wanita mendapat sokongan jang tidak sedikit dari para pemilih wanita, jang dalam keadaan jang sama, menurut Nj. Koro, umumnja lebih suka memberikan suaranja kepada seorang tjalon wanita daripada kepada tjalon laki². Hasilnja boleh dikata memuaskan. Diparlemen pada waktu ini, djumlah anggauta wanita seluruhnja ada 24 orang, jalah 15 orang di Madjelis Tinggi dan 9 orang di Madjelis Rendah. Selandjutnja didewan-dewan perwakilan rakjat didaerah-daerahpun, wanita mendapat kursi jang lumajan djuga.

Demikian, kemadjuan-kemadjuan jang didapat oleh kaum wanita dalam lapangan politik. Sekarang bagaimana dalam perkawinan. Pun disini nampak adanja perobahan jang menggembirakan. Dulu wanita Djepang itu sama sekali tidak mempunjai hak atas harta benda jang didapat dalam perkawinan. Kalau dia tjerai, maka dia keluar dengan tidak mendapat bagian apa-apa. Kalau dia punja anak laki-laki, anak laki-laki itulah jang mendapat bagian, tetapi tak mendapat apa-apa sedikitpun. Tetapi, sesudah sistim pemerintahan berobah, keadaan mendjadi berlainan. Dalam undang-undang perkawinan dinjatakan bahwa wanita mempunjai hak djuga dalam memiliki harta benda. Kalau tjerai, harta benda dibagi antara suami, isteri dan anak-anak djika ada.



Nj. Koro Mitzu dengan pakaian aselinja.

Mula-mula peraturan itu mengakibatkan banjak wanita minta tjerai ; karena kalau dulu djika minta tjerai, mereka terlantar, dengan adanja undang² perkawinan baru itu, keadaan ekonomi mereka lebih terdjamin. Tetapi untung keadaan jang demikian itu hanja sementara. Mungkin jang mempergunakan tjerai itu sebagian besar adalah orang² jang selama itu sangat menderita dalam perkawinannja. Maka sesudah orang-orang jang keadaannja menjedihkan itu minta tjerai, keadaan mendjadi biasa lagi.

Demikianlah keadaan wanita Djepang jang sesudah perang dunia ke II mengalami revolusi dalam penghidupannja. Wanita Djepang, jang dulu sering-sering dibanggakan oleh tentara-tentara Djepang jang datang kemari, karena taatnja dan patuhnja kepada suami, sekalipun suami itu membawa perempuan lain datang kerumah ; jang selalu dipudjikan, karena tetap bangga dan tidak menderita kalau suami atau anaknja laki-laki meninggal dimedan peperangan. Itu semua ternjata tidak benar. Pun wanita Djepang mempunjai sakit hati, dan merekapun menderita, kalau salah seorang anggauta keluarganja meninggal dunia.

(Bersambung ke hal. 410)



Keterangan gambar :

Gambar atas kiri dan kanan ialah para delegasi Perwari dan Wanita Demokrat jang beturut2 menghadap Perdana Mentri Ali Sastroamidjojo untuk sekali lagi mengharap ketegasan tentang hatsil suara2 para wanita jang tidak menghendaki pelaksanaan P.P.-19/52. (Batja dalam hal. pertama).

Tengah kiri :

Hatsil keradjinan sulam-menjulam dan keramik rakjat Batislava jang diusahakan setjara gotong rojong (koperasi).

Tengah kanan :

Kain batik jang ditjiptakan sebagai pakaian barat, pakaian pantai (strandpak) dan pakaian malam (avondtoilet).

(Cliche Merdeka).

Kir

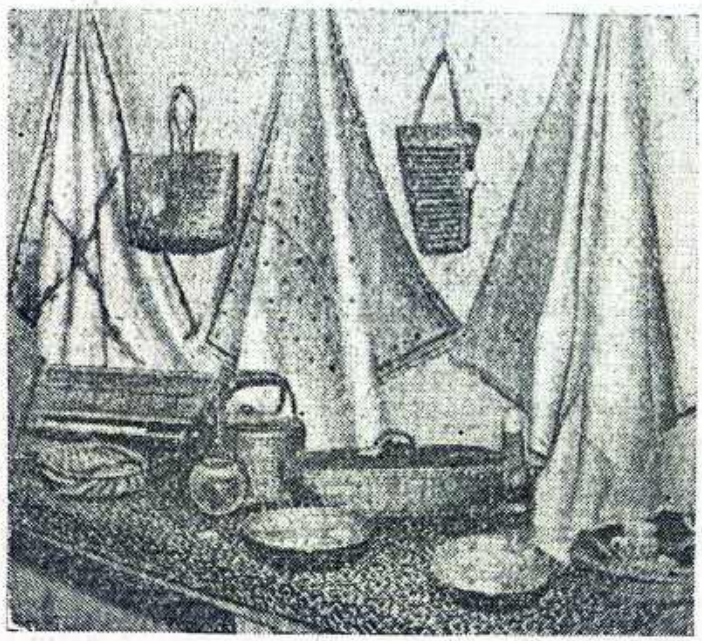








FOTO VARIA



Kiri bawah :

Para pemenang seni suara dari Bintang Radio 1953. Dari kiri kekanan : Norma Sanger, Nany Josodiningrat dan Ade Ticoalu, sebagai pemenang No. 3, No. 2 dan No. 1 bagian puteri. Dan Sam Saimun, Pingastono, Andy Mulya sebagai pemenang No. 1, No. 2 dan No. 3 bagian putera.

Norma Sanger berasal dari Menado, sebagai anak keluarga Sanger jang musikal dikota ini. Ia menggemari lagu² semi-klasik dan langgam dan ingin memperdalam pengetahuannja dalam seni suara, hanja sajang sekali ia suka makanan pedas dan rangsang, katanja . Nany Josodiningrat adalah seorang peladjar SMA kelas terachir, memperdalam bakat njanjinja di Sekolah Musik Jogja dibawah bimbingan Madame Rene Tavanos. Ajahnja seorang musikal dan memainkan instrumen gesek, dari ajahnjalah ia menerima petundjuk² dalam seni suara. Baru pertama kalinja ia tampil dalam suatu kompetisi seni suara, telah dapat merebut piala pemenang No. 2.

Ade Ticoalu berasal dari Menado. Sedjak ketjil ia sudah gemar menjanji. Peladjaran menjanjinja diperdalam dibawah pimpinan Nj. Botterweg, seorang wanita Djerman jang diperbantukan di RRI Djakarta.

Cliche Merdeka.



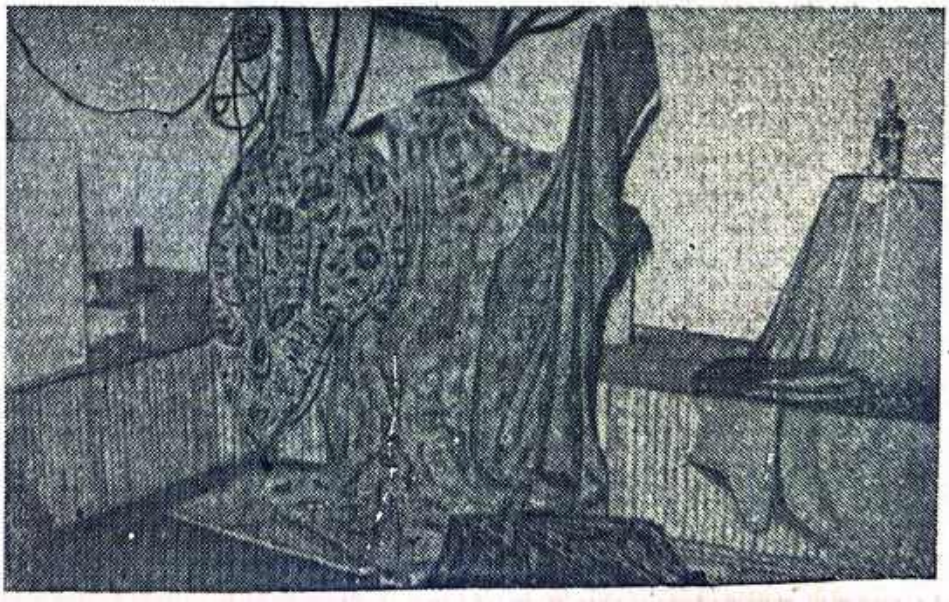


Tengah bawah :

Jacqueline Du Bief, sedang beraksi mempertundjukkan ketjakapannja menari diatas es, dan telah berhasil merebut kedjuaraan dunia.

Kanan bawah :

Kain batik „Satria manah" tjiptaan baru jang mempunjai paduan warna jang sangat sedap, ditjiptakan oleh Nj. Siwojo.



(Sambungan hal. 405).

Ia hanja memeriksa dan meneliti karangan-karangan untuk madjalah-madjalahnja.
Kadang-kadang sadja ia harus mendjumpai beberapa orang terkemuka jang akan diminta untuk diinterpiu. Jang paling banjak dilakukan, ialah berdjalan kian kemari dari ruangan pertjetakan keruangan medja redaksi, atau sebaliknja. Ini jang harus dikerdjakan terus menerus dengan tak boleh mengatakan pajah. Sebaliknja bila madjalah sudah terbit, tak adalah kiranja mutjam bahagia, jang melebihi kebahagiaan Ida. Ia selalu menanti keluarnja madjalahnja jang paling baru. Hanja inilah jang tidak membosankan untuknja. Seakan-akan ia selalu melihat madjalah jang baru djuga, atas tjiptaannja sendiri. Kadang-kadang ia merasa ketjewa, karena make up atau isi dari madjalahnja kurang berisi dan kurang tampan, umpamanja. Tetapi kadang-kadang ia sampai seperti orang terpesona melihat make-up madjalahnja jang indah, jang seolah-olah tak terkirakan sebelumnja. Puas atau tidak, tetapi Ida tetap merasa berbahagia. Ia tetap akan merasa berbahagia sebagai seorang wartawan puteri jang tjekatan, penuh dinamik. Djam 1.30 sebagai djuga para pekerdja lainnja ia pulang kerumah. Ia djuga menjediakan waktunja pada waktu petang guna bertjekerama dengan Minik dan Ranman. Pulang dari kantor redaksi, Ida djuga kembali sebagai manusia biasa, sebagai seorang ibu jang penuh dengan rasa kasih sajang, sebagai seorang isteri jang bisa membahagiakan suami dan kehidupannja berdua..... Katakanlah, bahwa wartawan Ida hanja sanggup mengéritik dan mengatur diri orang lain, tetapi tak tahu akan kewadjibannja sendiri !

(Sambungan hal. 407).

Tetapi kalau dulu mereka tak berani menjatakan sakit hatinja, ta' lain karena takut terlantar djika ditjerai, dan sebagai apa jang dikatakan oleh Nj. Koro, kalau dulu mereka tak berani menjatakan penderitaannja, djika anak atau suaminja meninggal dunia, tak lain disebabkan takut untuk menjatakan perasaannja.

Achirnja perlu diterangkan, bahwa Nj. Koro Mitzu adalah dari partai progressief. Dia sudah 3 kali ikut dalam pemilihan. Satu kali untuk Madjelis Rendah, dan dua kali untuk Madjelis Tinggi. Tiga kali itu terus menerus njonjah tersebut berhatsil merebut kemenangan.

ISTIMEWA.



Untuk pembatja kami di Kebajoran, Djakarta.

Untuk memudahkan pelajanan saudara², ditempat saudara² sudah ada dua orang agen kami, jaitu :

1. Sdr. Oetjoep Soeparsa, Djalan Kemiri no. 4, Blok D.
2. Sdr. Sardjono, Djalan Tjikadjang no. 62, Blok Q II.

Saudara ada tertjatat pada salah seorang dari mereka. Kalau ada urusan mengenai madjalah „Wanita", baik mengenai pengiriman madjalah, maupun mengenai pembajaran uang langganan, haraplah berhubungan dengan salah seorang dari mereka, bergantung kepada siapa nama Saudara tertjatat.

Tata Usaha „Wanita".

Ralat :

Dalam „Berita Tata-Usaha" hal. kulit WANITA no. 17 jang tertulis :

Pembajarannja : 25 × Rp. 97,— seharusnja : Pembajarannja : 25 × Rp. 0,70.

Demikian pula : atau dengan pos udara : 25 × Rp. 118,— seharusnja : atau dengan pos udara : 25 × Rp. 11,80.

Harap mendapat perhatian.

Djeruk Citrun dengan faedahnja

Dari buah-buahan jang kita djumpai, ialah buah djeruk citrun jang terpenting sekali. Buat keperluan rumah tangga banjak digunakan, dan karena itu didalam rumah tangga jang lengkap, djeruk sangat diperlukan. Diwaktu ini jang populair atau terkenal ialah djeruk Citrun jang kulitnja berwarna kuning dan besar. Djeruk tersebut diatas mudah tumbuhnja dari pada djeruk nipis. Seperti lain-lain buah, djeruk citrun itu djuga megandung vitamin.

Antara lain faedahnja :

Buat penjakit pileg (influenza). Air djeruk diminum dengan gula, atau dengan teh hangat, atau dengan air kapur ; atau bagaimana djuga kita mau minumnja. Dalam hal ini baik pula menanjakan pada dokter dahulu, apakah jang sakit tidak mempunjai terlalu banjak zat asam dalam perut (maagzuur).

Buat sakit gondong atau keselio. Digosok dengan tjampuran air djeruk dan kapur serta minjak kajuputih.

Jang ingin langsing

Minumlah tiap pagi sesudah bangun tidur air djeruk (kwast) hangat, sebelum makan atau minum lain-lain minuman.

Untuk anak-anak jang tidak tetap minum susu, karena sudah bosen.

Ganti susu itu, berikanlah kwast (air djeruk). Sesudahnja anak itu akan mau makan banjak.

Untuk membersihkan badan. (schoonheidsmiddel)

Kulit muka jang agak kasar, gosoklah rata dengan djeruk jang masih segar, kemudian ditjutji dengan air hangat, dan sesudahnja digosok dengan huidcream. (Tapi awas tidak semua kulit tahan djeruk).

Buat mentjutji rambut.

Setelah ditjutji dengan sabun, ditjutji kembali dengan air jang ditjampur dengan djeruk. Rambut akan kelihatan halus dan mengkilap.

Djari tangan jang kotor.

Misalnja karena bawang merah, kalau sukar dibersihkan, digosok dengan belahan djeruk.

Memang dalam rumah atau dapur djeruk ta' dapat dilalaikan. Ta' asing lagi buat njonja rumah membikin masakan lebih enak dengan ditambah air djeruk, kulit atau daunnja.

Djeruk ialah suatu alat keperluan pula untuk membikin supaja barang-barang masakan bisa tahan lama (conserveer middel). Kalau rumah tidak ada yskast (lemari ys) makanan jang harus tetap segar (vers), menjimpannja dengan disertai air djeruk sedikit. Lalat dan binatang-binatang lainnja tidak akan mendatangi.

Untuk membersihkan barang dapur seperti tembaga, nikkel dll. djuga banjak faedahnja.

Medja plituran misalnja jang kotor dan sukar dibersihkan, oleh (noda) itu kita gosok dengan belahan djeruk, kemudian digosok dengan plitur atau ocedar lagi. Vlek-vlek jang tampaknja hitam dibarang-barang nikkel, alpaca, perak, dll, dapat dihilangkan dengan air djeruk, kemudian digosok dengan kapur (wienerkrijt) jang dibikin tjair dengan spiritus.

Untuk pakaian jang kena tinta.

Hilangkanlah dengan air djeruk dan sedikit garam. Kalau noda tinta sudah lama, harus dibersihkan berkali-kali.

Bagaimana menjimpannja supaja tahan lama ? Ambillah air mendidih jang sudah dingin, tjampurkan 2½ gram salycil tiap 1 liter air. Djeruk lalu disimpan didalam air itu tadi dan harus diperhatikan supaja djeruk letaknja dibawah air, kemudian simpanlah ditempat jang sedjuk. Kalau hendak menjimpan belahan djeruk, dipiring ketjil kita beri sedikit tjuka, belahan djeruk kita taruh diatas piring dan ditutup dengan tjangkir. Bila djeruk sudah kering dan sedikit mengeluarkan air, kita panggang diatas api kemudian kita giling-giling sampai lemas. Kalau dibelah, dapatlah air jang kita inginkan.

Sesungguhnja banjak lagi gunanja djeruk itu.

Nj. I.H. Bacharuddin.

Serba-serbi tentang menggoreng

Minjak kelapa jang berbau (tengik), untuk menghilangkan bau itu, sebelumnja menggoreng, minjak itu dipergunakan untuk menggoreng kelapa jang diiri-iris. Menggoreng kelapa ini sampai kering benar.

Mengambil kelapa dari tempurungnja supaja mudah, sesudah dipetjah, lalu dipanggang diatas api sebentar. Sesudahnja lalu diambil dengan pisau.

Menggoreng ikan laut itu, supaja menggorengnja dapat berwarna kuning dan tidak melekat-lekat pada wadjannja, sebaiknja djika memberi bumbu jang dipakai djangan asam akan tetapi tjuka.

Menggoreng serundeng itu, supaja ta' hangus, sebaiknja bila mulai menggoreng, diberi daun pisang jang sudah disiwir-siwir. Djika kelapanja sudah mulai kuning lalu daun itu diambil.

Membuat atjar bawang supaja lekas dapat dimakan, sebaiknja sesudah dikupas, lalu ditaruh dalam pantji atau stopples dengan diberi tjuka, gula dan garam serasanja, kemudian dikotjok sampai bawangnja berwarna merah, dan sesudahnja diberi air mendidih sedikit.

Dr. AKA

tentang :

HUBUNGAN PASEN-DOKTER DAN DOKTER SPESIALIS



Kali ini saja hendak mentjeritakan sedikit tentang soal tersebut diatas, karena seringkali terdapat anggapan jang salah, jang biasa merugikan baikpun si sakit, maupun dokter. Terutama masjarakat mempunjai pandangan jang salah tentang hal ini.

Ambillah sebagai tjontoh-tjontoh kedjadian-kedjadian tersebut dibawah ini.

1. Sdr. A.

Ia menderita sakit panas serta batuk. Ia memeriksakan diri pada seorang dokter jang kemudian menentukan bahwa si sakit harus beristirahat k.l. dua minggu dan tiap 2 hari harus dilakukan suntikan sampai 5 x.

Sdr. A. disuntik pada hari itu djuga, dan dua hari kemudian lagi. Tetapi Sdr. A. merasa diri masih sakit sadja dan penderitaan belum berkurang. Atas andjuran temannja ia berpindah berobat pada dokter lain. Dokter kedua ini mendjumpai kesukaran : sebab dengan diberi suntikan oleh dokter kesatu, dengan sendirilah gedjala-gedjala penjakit sudah mendjadi suram, dan ia berhadapan dengan suatu teka-teki. Lagi pula Sdr. A. tidak memberi tahukan bahwa ia sudah ditolong oleh dokter lain, dan andaikata ia melaporkan hal itu, ia djuga tak dapat memberi tahu hasil pemeriksaan serta pengobatannja dari dokter pertama.

Sdr. A. ini lupa atau tidak memperhatikan keterangan dokter pertama jang mengatakan „istirahat 14 hari", sebab dokter pertama ini sudah menduga bahwa penjakit ini tak dapat disembuhkan dalam tempo 2 - 3 hari. Lagi pula dokter pertama ini oleh Sdr. A. tidak diberi kesempatan untuk menjelesaikan perawatan Sdr. A. dan diputuskanlah pekerdjaan tengah-tengah. Apakah akibatnja ?

Sdr. A. mungkin diobati salah oleh dokter kedua dan akibat ini adalah bukan karena kelalaian dokter kedua, tetapi 100% akibat tindakan Sdr. A. sendiri. Mungkin djuga diteruskan pengobatannja oleh dokter kedua, sehingga sembuh djuga dalam tempo 14 hari, tetapi hal ini hanja kebetulan sadja kalau terdjadi, sebab dokter kedua hanja berteka-teki sadja.

Dalam buku tjatatan dari kedua dokter akan dimasukkan tanda ? dibelakang riwajat sakit dari Sdr. A.

2. Sdr. B.

Sdr. B. menderita penjakit sakit ditulang-tulang kaki sedjak beberapa hari.

Dokter jang memeriksa mengatakan bahwa Sdr. B. perlulah diambil darahnja sedikit untuk diperiksa di laboratorium. Pengobatan baru dapat dimulai bila sudah ada kabar tentang hasil pemeriksaan ini. Hal ini djuga dilakukan. Tetapi Sdr. B. tidak datang kembali. Sebabnja : ia beranggapan bahwa *dokter itu kurang pandai,* sebab tidak dapat menentukan penjakit, bila tidak diadakan pemeriksaan darah dahulu !

Ia berobat pada dokter lain jang lebih pintar !

Hendaknja kita fahamkan bahwa ilmu kedokteran, makin lama makin bertambah dan bahwa makin lama, makin banjak tjara pemeriksaan dilakukan untuk membuka tabir rahasia mengenai penjakit-penjakit beraneka warna.

Pada 100 tahun jang lampau seorang dokter memiliki hanja beberapa matjam pemeriksaan jang menurut faham sekarang sangat sederhana dan tidak memuaskan.

Pada djaman sekarang ia membutuhkan pemeriksaan-pemeriksaan jang sangat gecompliceerd (beraneka tjara), agar supaja penjakitnja serta pengobatan djauh lebih tepat, dan tidak ada keraguan sedikitpun djuga.

Apakah kita harus „meniadakan" pemeriksaan-pemeriksaan ini ? Tentulah tidak mungkin. Berikanlah dokter jang mengobati Sdr. kesempatan-kesempatan jang leluasa, untuk melakukan apa sadja jang ia anggap perlu, sebab semua ini adalah untuk kepentingan Sdr. sendiri !

Dengan dua tjontoh tersebut - jang saja ambil dari buku tjatatan saja sendiri, dan sungguh terdjadi berulang-ulang ! Maka djelas kiranja soalnja. Soalnja ialah bahwa seringkali kurang baik perhubungan antara si sakit dan si dokter jang mengobati, dan hubungan kurang baik ini biasanja disebabkan karena *kurang kepertjajaannja.*

Marilah saja gambarkan keadaan jang sebaik-baiknja.

Suatu keluarga mempunjai satu dokter jang dalam bahasa Belanda disebut „huisdokter". Dokter ini mengetahui semua anggauta keluarga satu per satu, ia tahu, bukan sadja nama, umur, penjakit-penjakit jang dialami tetapi ia djuga mengetahui sifat-sifat (karakter) satu satu. Ia hampir merupakan suatu anggauta keluarga ini djuga, sebab anak-anak jang paling muda mungkin djuga dia jang menolong kelahirannja.

Ia selalu ambil bagian dalam penghidupan keluarga tersebut baikpun diwaktu keluarga itu berada dalam kesukaran, maupun diwaktu dalam kegembiraan. Kea-

daan ini adalah keadaan ideaal. Keluarga ini mengetahui bahwa dokter tersebut selalu bersedia memberi pertolongan bila dibutuhkan, dan dokter inipun puas bahwa ia diberi kepertjajaan ini.

Pada suatu hari seorang anak, jang bernama Sri, berumur 16 tahun menderita sakit. Sesungguhnja sakitnja tak seberapa. Panas badan sedikit, tak suka makan, tetapi lelah dan suka tidur sadja.

Dokter jang memeriksa, memberi laporan bahwa Sri mungkin masuk angin dan harus beristirahat dahulu. Ia diberi obat, dan ibunja disuruh mengukur panas badan tiap hari 4 kali.

Sesudah dua hari, panasnja bertambah, dan Sri kelihatan bertambah sakit. Dokter keluarga ini memeriksa lagi dan ia djuga berkejakinan bahwa Sri memang bertambah sakit, tetapi dokter ini tak dapat mendjumpai penjakit apa jang diderita. Dalam hatinja timbul dugaan bahwa Sri mungkin sakit typhus, tetapi fikiran ini tidak diutjapkan agar keluarga tersebut tidak mendjadi bingung. Ia hanja memberitahukan bahwa ia membutuhkan pemeriksaan dari seorang dokter spesialis, dan ia minta idzin untuk memanggil dokter ini.

Hal ini diidzinkan, dan tak lama kemudian, dokter spesialis ini datang bersama dengan dokter keluarga ini. Sesudah selesai pemeriksaan, dibenarkan dugaan dokter keluarga dan sekarang oleh dokter spesialis dan dokter keluarga bersama dibitjarakan tjara pengobatan dan perawatan.

Achirnja dokter spesialis pulang lagi, dan dokter keluarga melakukan pengobatan dan perawatan seperti telah direntjanakan.

Masih dua kali dokter spesialis didjemput dan achirnja Sri sembuh dari penjakit jang berbahaja ini.

Satu bulan kemudian Sri sudah bersekolah lagi.

Apakah kepertjajaan keluarga hilang terhadap dokter keluarga ini, karena ia minta tolong pada dokter spesialis ?

Sekali-kali tidak ! Dokter keluarga ini mempunjai pengetahuan tentang semua penjakit, sedang dokter spesialis membatasi dan mendalami pengetahuannja terhadap satu bagian dari ilmu kedokteran.

Dokter keluarga ini, adalah satu-satunja dokter jang pertama-tama merasa bertanggung djawab atas keluarga tersebut, dan dialah jang memeriksa, mengobati dsb. Dialah pula jang menentukan apakah perlu dipanggil dokter spesialis, dan dokter spesialis mana. Sesudah nasehat-nasehat dokter spesialis, kembali lagilah kewadjiban dokter keluarga untuk meneruskan tanggung djawabnja.

Seperti saja telah uraikan diatas, keadaan ini adalah keadaan jang ideaal. Dan hendaknja kita berusaha mentjapai keadaan ideaal ini.

Pilihlah seorang dokter sebagai dokter keluarga dan berikanlah padanja kepertjajaan jang penuh. Berikanlah padanja kesempatan agar ia mengenal seluruh anggauta keluarga sebaik-baiknja, agar ia djuga tahu keadaan rumah tangga dan keadaan ekonomi. Sebab, pertjajalah bahwa bertahun-tahun lamanja, dalam djiwanja ditanam sumpah kedokteran untuk *mengabdi* kepada manusia. Dokter ini, tak lain hanja mempunjai keinginan untuk melakukan pengabdian ini, asal sadja diberi kesempatan.....

Keluhan-keluhan jang seringkali terdengar tentang tingginja rekening dokter. djuga berakar pada soal ini.

Bila dokter mengetahui dan mengenal keluarga ini benar-benar, tentulah „rekening tinggi" ini tidak terdjadi.

Dokter AKA

mendjawab :

Nn. S. A. Lubis Pabatu.

Pertanjaan : Adik saja jang sudah berumur 11 tahun masih sering-sering ngompol, apakah obatnja ?

Djawaban : Suka ngompol adalah kebiasaan jang djelek. Hendaklah diperbaiki dengan latihan kebiasaan pula, misalnja :

1. Pada malam hari (mulai djam 6 sore) tak boleh minum lagi.
2. Sebelum tidur anak disuruh buang air ketjil.
3. Malam hari djam 10 atau djam 12 anak dibangunkan, disuruh buang air ketjil.
4. Tiap kali bila anak berhasil menghindarkan ngompol, hendaknja dipudji-pudji. Lama-lama ia sendiri akan berusaha membantu menghilangkan kebiasaan jang salah itu.

Sdr. Sumunar, Djatinegara.

Pertanjaan : Bagaimanakah tjara-tjara merawat orang sakit sesak napas dan perlukan diharuskan dieet atau tidak ?

Djawaban : Djustru karena membutuhkan „perawatan jang teliti" maka tidak dapat saja menguraikan lebih djelas dari apa jang sudah digambarkan dalam tulisan tersebut. Bahajanja ialah bahwa para pembatja melakukan perawatan terhadap seseorang jang sesak napas, dengan mengira orang itu mempunjai penjakit djantung, padahal sesungguhnja ia sakit tuberculose ! Akibatnja akan sangat djelek bagi si sakit. Lagi pula saja hendak mengemukan pada pembatja dua soal sbb. :

1. Bila benar ia bertempat tinggal di Djatinegara, saja persilahkan membawa si sakit berobat di R.S.U.P. bagian penjakit dalam. Bila benar sakit djantung, *pasti* ia akan dirawat disana dengan tak ada kesukaran apapun djuga.
2. Betulkah pembatja sudah membatja tulisan tentang penjakit djantung jang *saksama* serta *teliti ?* Sudahkah semua petundjuk jang diberikan diikuti seperti tertulis dalam artikel itu ?

Batjalah sekali lagi, pasti Sdr. akan mendjumpai hal-hal jang tadi mungkin belum dilihat.

Nj. Rh. Insan, Bandung.

Pertanjaan : Makanan apakah jang harus diutamakan bagi si penderita sakit djantung untuk menambah kekuatan djantung, disamping obat-obat jang telah diberikan dokter spesialis ?

Djawaban : Makanan untuk penderita penjakit djantung *sangat tergantung dari penjakitnja,* dan biasanja diberitahukan oleh dokter jang merawat, makanan apa jang berfaedah.

Memang benar bahwa dieet mengambil bagian jang sangat penting bagi seorang penderita penjakit djantung, tetapi sebaiknja tanjalah pada dokter jang merawat.



suara suami



DALAM Koran Ketjil dibawah pimpinan Pak Djenggot, Paman ngabatja berita jang amat sangat pentingnja. (Djangan tanja penting buat siapa). Bunjinja beginih :

Sdr.. Wuhaib Sjarkawi, pemangku Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Kotawaringin di Sampit, Kalimantan, mentjeritakan peristiwa dibawah ini kepada kita.

Seorang bernama Dahri, dari kampung Baamang, Sampit, telah nikah untuk kedua kalinja dengan seorang gadis, Zainab. Dahri diarak orang dengan perahu motor ((disana lalulintas banjak disungai) dari rumahnja kerumah bakal isterinja nomer dua itu, dikampung Mentawa-Baru.

Diantara para pengiring jang berarak itu terdapat ..... istri Dahri jang nomor wahid, Karminah, duduk berdampingan dengan Dahri, bakal penganten itu.

Tentu sadja semua orang heran dan Zainab sendiri terkedjut. Ketika orang bertanja, Karminah mendjawab : „Untuk memperlihatkan ketjintaan dan kesetiaan kepada suami."

Pertemuan dan perkawinan antara Dahri dan Zainab berlangsung dengan selamat, aman dan tidak terdjadi keributan apa-apa.

Malah.....ketika Dahri dengan Zainab duduk bersanding sebagaimana kebiasaan pengantin dalam pernikahan, Karminah jang setia itu duduk dihadapannja, sambil..... mengipasi suaminja.

Paman ngabatja berita Pak Djenggot gituan enggak habis-habis geleng kepala sambil memudji-mudji keunggulan negara kita, Indonesia, sebagai negara jang memungkinkan hal-hal jang adjaib.

Aduh, alangkah bahagianja Dahri njang berpenganten dibawah kipasan istri pertama. Terusterang sadja, Paman ingin djuga mendapat kebahagiaan seperti gituan.

Waktu Paman sodorkan berita itu kepada si Bibi, dia djuga gojang kepala, gojang bibir dan gojang mata, membatja berita seorang wanita jang k e b a l (immuun) begitu, sanggup menderita sakit njang untuk setiap wanita normal pasti dirasakan sesakit-sakitnja. Malah miturut istilah si Bibi sih, lebih suka melahirkan anak tiga kali, dari pada dimadu satu kali

Iseng-iseng Paman tanja, apa barangkali si Bibi berkenan didalam hati, kalau seandainja Paman kawin dengan gadis umur 16 tahun.

Dengen enggak gentar atawa ragu-ragu, si Bibi kontan berkata : „Boleh, aku enggak keberatan, asal gadis itu benar-benar gadis umur 16 tahun. Malah nanti aku ngipasin djuga dan menanggung segala ongkos-ongkos kawinmu. Boleh, tjarilah gadisnja sekarang !"

Paman kaget djuga ngedenger „Idzin" njang gampang dan spontaan seperti gitu. Bukan adatkeblasaan si Bibi sih „murah hati" kaja begitu.

Tadinja Paman sudah mau djingkrak-djingkrak kegirangan, tetapi baru sadja mau bangun dari bangku rejot, dengkul sudah terasa sakit dan berbunji krak-krek-krok. Maka dengen demikian, sedar dan insaplah si Paman njang pada dasarnja memang orang alim dan baik-baik — laut ngagaremin sendiri, nih. *Corr* — bahwa mustahil dan enggak boleh djadi kalu ada gadis umur 16 tahun ichlas dan mau mendjadi istri Paman, apa lagih nomor dua.

Buat Paman, lebih gampang mentjari nenek umur 61 tahun dari pada gadis 16 tahun.

Pinter djuga si Bibi masang djeratnja, ja.

P A M A N

Telah lahir dengan selamat, hari Selasa, djam 21.10 atau 18 Agustus 1953, anak kami perempuan jang kedua :

HENNY LAKSMIWATI

Kel. Moh. Mochtar,
MAGELANG.

PEMUDI DAN PAKAIAN MODERN



1 dan 2 dipergunakan sesuai dengan sifatnja sport. *3 „sportrok" untuk datang dan pergi.*

Setelah beberapa kali saja membatja „WANITA", saja ingin sedikit membentangkan pendapat saja tentang pakaian gadis. Sangat kebetulan saja membatja dalam harian „MERDEKA" tgl. 8 Djanuari 1953 adanja Instruksi dari Kementerian P.P. dan K tentang pakaian olah-raga untuk anak-anak dan peladjar-peladjar wanita, sebagai berikut :

Sjarat-sjarat mengenai bentuk (model) pakaian olah-raga jang harus dipakai waktu pertandingan atau pertundjukan bersenam, bermain dan beratletik, oleh anak-anak peladjar-peladjar wanita, djawatan pengadjaran Kementerian P.P.K. telah mengeluarkan Instruksi jang tudjuannja ialah agar pakaian anak-anak peladjar wanita waktu melakukan olah-raga djangan sampai menjentuh rasa-susila umum.

Mengingat kesusilaan umum anak-anak peladjar-peladjar wanita harus memakai pakaian olah-raga jang pantas waktu bersenam, bermain dan beratletik.

Mengenai sjarat-sjarat bentuk pakaian olah-raga jang pantas dan bila harus memakainja ditetapkan jang berikut :

1. Tjelana pendek olah-raga untuk wanita itu harus berbentuk „pofbroek" dan dibuat dari kain jang tidak terlalu tipis (umpamanja drill hitam atau biru).
   Pofbroek ini paling tinggi 5 cm dari lutut dan haruslah agak longgar. Pengikat kakinja, jakni elastik tentu sadja lebih tinggi.
2. „Blouse"nja harus berlengan jang pandjangnja kira-kira setengah dari pandjangnja lengan-atas. Lagi pula blouse itu tidak boleh sempit dan lubang lehernja djangan terlalu lebar.
3. Waktu berdjalan pulang dari rumah ke sekolah dan selama belum beladjar gimnastik, ber-

main atau atletik, haruslah pemudi-pemudi itu memakai „sport rok" (jang umumnja dibuat dari kain drill biru atau hitam).

4. Pemudi-pemudi boleh melepaskan sportroknja dan hanja memakai pofbroek dan blouse waktu berolah-raga dalam ruangan tertutup(umpamanja dalam ruang senam atau lapangan jang dikelilingi pagar (hidup atau mati) jang tertutup).

5. Waktu mengadakan demonstrasi atau pertandingan olah-raga (bersenam, bermain, atletik dan berenang) ditonton oleh chalajak ramai, pemudi-pemudi itu haruslah berpakaian demikian rupanja, hingga tidak menjinggung rasa-susila umum, tetapi tidak pula menghalang-halangi gerakan waktu melakukan demonstrasi atau pertandingan olah-raga itu.

Sdr : pemudi-pemudi, apakah sebabnja Kementerian P.P. dan K sampai mengeluarkan instruksi ini ? Bukankah oleh karena telah banjak kelihatan, bahwa pemudi-pemudi kita dalam mendjalankan olah-raga berpakaian tjara kebarat-baratan. Pula untuk mendjaga djanganlah kemudian sampai kepada tingkatan „bikini" ala Hollywood ?

Walaupun dari kiri kanan telah terdengar beberapa edjekan, mitsalnja bahwa konon para murid wanita Sekolah Menengah Negeri di Djakarta mengadakan pemboikotan terhadap semua latihan-latihan olah-raga, bahwa ada jang mengusulkan untuk mengadakan „show" dari berdjenis-djenis ragam pakaian olah-raga bagi wanita, bahwa pakaian menurut instruksi ini sangat tidak praktis dsb.

Jah, waktu sekarang sudahlah mendjadi kebiasaan semua hal jang baru tentu menimbulkan reaksi atau edjekan, akan tetapi kita harus bergembira dan berterima kasih, bahwa inilah pula untuk memperingatkan pemudi kita, agar dalam hal berpakaian tidak menudju ke-modernisasi jang lupa daratan.

Guna mempertinggi, sedikitnja mempertahankan kesusilaan kita sebagai bangsa Indonesia, dari Kementerian P.P. dan K. masih kita harapkan. Instruksi landjutan terhadap pakaian pemudi waktu berenang dengan tidak dapat dilupakan bahwa pemudi kita diluar peladjaran sekolah, djuga berenang bersama-sama dengan kaum lelaki.

Disamping ini semua, agar supaja kita pemudi terutama para ibu teristimewa ahli pendidik mulai memikirkan pakaian wanita pada umumnja agar djuga djangan sampai menjentuh rasa susila dengan telah tidak sedikit wanita kita jang berpakaian blouse, rok atau kebaja jang tipisnja seperti nylon, pula pakaian model filmactrice Hollywood, model strapless dsb.

Djanganlah kita beranggapan, bahwa hal modernisasi pakaian ini hal sipil. Sebab, djika salah mengartikan modernisasi ini, dapat mudah merusak kesusilaan, sedang kita mengharap adanja modernisasi dalam segala hal, tetapi dengan tidak melupakan ke Nasionalan Indonesia.

Alas Tembor dengan Sudjian Richeulieu.

Siapa sadja jang suka memelihara rumah tangganja, tentu akan memikirkan djuga tentang alas tembor.

Gambar disebelah ini ialah gambar sebagian dari alas tembor bulat jang berukuran 50 cm × 50 cm.

Mula-mula dengan kertas tipis gambar ini di kutip duabelas kali, perhatikan supaja titik A tetap dititik A djuga dan gambar tidak terputus-putus, sehingga nanti terdapat sebuah lingkaran.

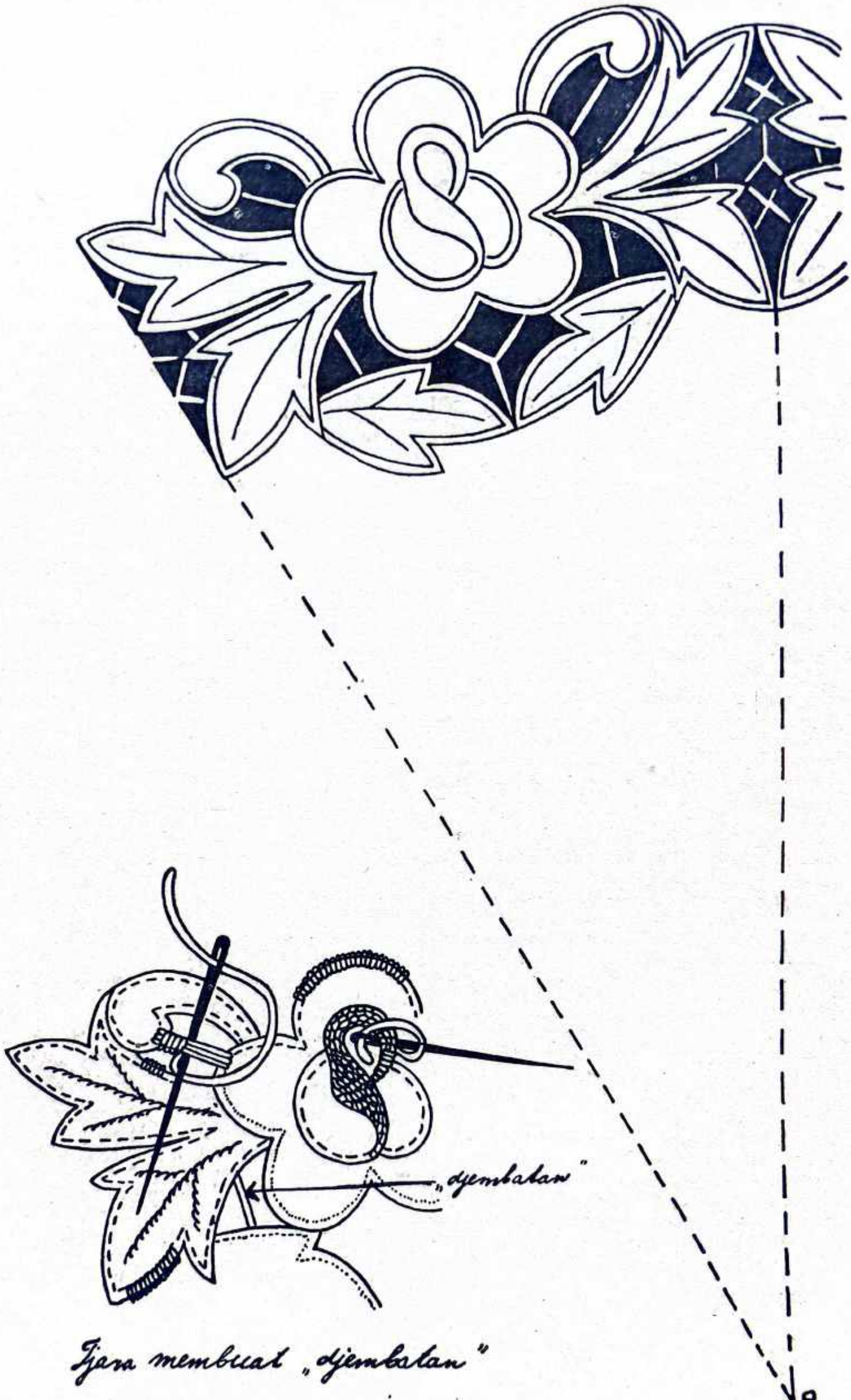
Kita ambil bahan jang halus, berwarna putih sebaiknja dan benangnja sewarna dengan bahan. Benang jang kita pakai ialah benang moulinè atau splitgaren.

Sesudah gambar dipindahkan keatas bahan dengan pertolongan kertas karbon, dimulai dengan mendjeludjur garis-garis jang dobel pada gambar itu (perhatikan gambar jang menundjukkan tentang tjara membuat „djembatan"). Bersamaan dengan ini „djembatan"2 dibuat, dengan djalan membentangkan benang dari batas jang satu kebatas jang lain, demikian hingga benang jang dibentang tadi kelihatan diatas bahan semua djadi disebelah bawah tidak ada - tiga kali. Dan kembalinja, mengelilingi ketiga benang itu kita buat tusuk-tusuk feston jang rapat, tapi demikian hingga bahan dibawah benang tidak turut terdjahit. Sesudah seluruh djembatan dibuat, kita isi bagian tebal dari bunga-bunga dengan tusuk rantai. Bagian-bagian ini kita tutup dengan tusuk impit.

Keliling lainnja kita buat dengan tusuk feston jang rapat pula. Mata dari tusuk-tusuk ini diarahkan kebagian jang akan digunting. Tulang daun dibuat dengan tusuk tangkai. Bila sudah selesai, bahan jang tidak perlu, digunting, ialah bagian-bagian : disebelah luar tepi dan dibawah djembatan-djembatan (digambar dengan hitam).

Achirnja diseterika dari sebelah belakang jang basah.

S. Sumiati.



Tjara membuat „djembalan"



Gado² Berita

SOAL KESEHATAN, soal penting bagi manusia. Maka itu di Pasar Minggu (Djakarta) baru-baru ini dibuka *Sekolah Djuru Penerangan Makanan,* jang akan mendidik tjalon-tjalon djuru penerangan makanan, agar mereka kelak dapat dipekerdjakan didalam rumah-rumah sakit ketjil dan pelbagai balai penasehat (ibu, baji, penjakit paru-paru dll.). Dengan demikian dapat diharapkan telah diletakkan batu pertama untuk mendidik masjarakat menjempurnakan pembagian makanannja guna perbaikan kesehatan dan penghidupannja. Pada tahun pertama ini diterima 30 orang murid, asal dari berbagai-bagai Sekolah Kepandaian Puteri diseluruh Nusantara.

Menurut Prof. Dr. Bietti, seorang ahli penjakit mata bangsa Italia dalam keterangannja kepada pers di Semarang baru-baru ini, penjakit jang terbanjak di Indonesia jalah *penjakit trachoom.* Untuk penderita penjakit-penjakit mata, di Indonesia baru ada 24 orang dokter mata. 10% dari penderita trachoom mendjadi buta, karena terlambat mendapat pertolongan dokter.

Tidak sadja dokter dari luar negeri datang di Indonesia. Dokter Indonesiapun pergi keluar negeri. Antara lain-lain dokter-dokter Sudjono dan Suharto pada penghabisan bulan Agustus telah mewakili Indonesia dalam *Konperensi pendidikan kedokteran sedunia* jang pertama di London. Sjarat masuk sekolah kedokteran, pengobatan mentjegah dan „ilmu pengobatan sosial" diselidiki dalam konperensi tersebut.

DI DALAM NEGERI masalah-masalah jang bersangkutan dengan *keamanan* mendapat perhatian penuh dari pemerintah. Terhadap para pengatjau akan diambil tidakan jang tegas dengan mengadakan gerakan, jang terkenal dengan istilah „komando terachir".

Sebagaimana diketahui, maka pemerintah sekarang dibawah pimpinan perdana menteri Mr. Ali Sastroamidjojo (dari PNI), programnja telah disetudjui oleh parlemen. Parlemen dalam putusannja telah memberikan *kesempatan bekerdja pada pemerintah* dengan suara 122 pro dan 34 contra. Jang tidak menjetudjui a.l. Masjumi, PSI dan Katholik.

Bertempat diistana Merdeka, *dutabesar Indonesia untuk RRT,* Arnold Mononutu (angg. PNI) telah dilantik oleh Presiden Sukarno. Kepada pers oleh Mononutu diterangkan, bahwa perhubungan Indonesia-RRT akan mempunjai arti jang sebenarnja, djika setjepat mungkin diadakan perhubungan perekonomian dan perniagaan.

Untuk mempergiat hasrat berlajar, dalam bulan Djanuari j.a.d. di Semarang akan dibuka *Sekolah Pelajaran.* Sekolah ini, jang terbesar di Djawa Tengan, pembangunannja memakan biaja 10 djuta rupiah

Dalam pada itu di **LUAR NEGERI** ada kedjadian-kedjadian jang menarik perhatian. Pemerintah *Djepang* telah mengeluarkan sebuah *buku putih* jang a.l. menjatakan, bahwa Djepang harus memperbesar luas tanahnja dengan daerah jang sekurang-kurangnja sama luasnja dengan pulau Kjusu (42.000 km²) dalam tempo 10 tahun, djika tidak menginginkan kalau rakjatnja merosot taraf hidupnja.

Pemerintah *Pilipina* menerangkan dengan resmi, akan *membebaskan 34* orang *warga negara Indonesia* jang telah ditangkap, karena masuk dengan setjara tidak sjah kewilajah Pilipina. Pembebasan ini menundjukkan hasrat baik dari Pilipina terhadap negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Dikabarkan, bahwa 1350 orang bekas pekerdja kontrak, akan pulang dari New Caledonia ke Indonesia. Pemulangan ini merupakan jang ke 3. Pemulangan jang ke 1 dan ke 2 berdjumlah 450 dan 750 orang. Jang masih ketinggalan kira-kira ada 3000 orang.

Dalam pada itu diluar negeri kedjadian-kedjadian menundjukkan sekali lagi adanja kemadjuan dalam tehniknja, walaupun dalam hal PERSENDJATAAN. Menurut menteri perbekalan Inggris, Duncan Sandys, Inggris sekarang sedang membuat *sendjata-sendjata rocket* jang dapat dikemudikan dengan ketjepatan 2000 mil sedjam, hingga tak akan mungkin lagi tiap pesawat jang dikemudikan

oleh seorang penerbang untuk menghindarinja.

Pabrik pesawat udara Lockheed di Amerika sedang membuat *armada station-station radar terbang*, jang dapat mengetahui sasaran-sasaran musuh dari djauh, bila mengadakan patroli jang tinggi diudara. Station-station itu akan dipergunakan oleh Angkatan Udara dan Angkatan Laut.

Prof. August Pickard telah berhatsil *menjelam dalam laut* sampai 1.051 m. dibawah permukaan air, dengan pesawatnja jang dinamakan „Bathyscaph". Pesawat itu diperlengkapi dengan pesawat telipon untuk menjambungkan penjelam dengan orang-orang dipermukaan air.

Achirnja ada beberapa kedjadian jang chusus mengenai WANITA.

Beberapa orang spesialis dan guru-guru besar dinegeri Belanda baru-baru ini telah mengirimkan surat terbuka kepada anggauta-anggauta Staten Generaal dinegeri Belanda, dalam-mana diandjurkan untuk memberikan perhatiannja terhadap *pemeriksaan oleh dokter terhadap orang-orang jang akan mau kawin*. Dengan demikian diharap dapat lebih diperbaiki generasi jang datang.

Seorang puteri suku bangsa Indian di Amerika dipegunungan negara Michigan, *telah melahirkan 6 anak kembar*, 4 perempuan dan 2 laki-laki. Tiga dari anak itu mati setelah berumur 1 djam.

Menurut berita A.P., maka seorang ibu di Djerman Timur baru-baru ini telah memukul seorang polisi komunis dengan kaleng minjak reuzel dikepalanja, waktu polisi tersebut akan merampas bahan-bahan makanan jang didapat dari distribusi bahan makanan jang dikirimkan oleh pemerintah Amerika Serikat kepada rakjat Djerman Timur. Akibat pukulan itu, polisi tersebut menemui adjalnja.

(Sambungan dari hal. 402).

djikan, dan madjikan itu minta supaja mendapat keterangan dari dokter. Karena peraturannja demikian, maka undang² tersebut tidak bisa berlaku, buruh wanita tidak suka menggunakan haknja, kalau mesti melaporkan masaalah „dalamnja."

Tentang buruh wanita jang melahirkan anak, karena sudah pernah saja terangkan disini, maka tidak perlu saja uraikan lagi disini.

Memelihara anak dan memasak dalam pabrik.

Kalau kita ke-pabrik² tenun atau batik, kadang² tampak oleh kita, kaum buruh wanita itu disamping membatik dengan menjusui anaknja ; anak² antara umur 2 s/d 5 tahun bermain-main dalam pabrik didekat ibu²nja bekerdja, dan anak-anak diantara umur 6 - 13 tahun sesudah bersekolah lantas momong adik²-nja dalam pabrik itu. Tampak pula oleh kita buruh wanita itu masak makanan dalam pabrik itu ; kemudian dimakan ber-sama² dengan anak²-nja, suaminja atau keluarganja jang lain jang djuga bekerdja disitu. Dengan begitu maka sepulangnja pada sore hari dirumah tidak usah masak lagi.

Keadaan demikian itu menundjukkan pada kita tentang perlunja ada balai penitipan anak, dapur umum, dan sekolah Taman Kanak-kanak.

Menurut keterangan, dan seterusnja itu dapat didirikan, tetapi untuk itu buruh harus membajar lagi 1% dari upahnja.

Sekarang banjak dikota-kota didirikan „Sekolah Taman Kanak-kanak" partikulir, tetapi bajarannja sebulan paling sedikit Rp. 5.—. Dan umumnja anak-anak jang bersekolah disitu diantarkan oleh pamongnja. Maka dengan sendirinja bagi buruh wanita tidak mungkin menjekolahkan anaknja kesekolahan matjam tersebut.

Kesedjahteraan buruh.

Tiap kaum buruh diwadjibkan membajar padjak-upah sebanjak 3%. Memang tiap warga negara mempunjai kewadjiban membajar padjak (iuran) kepada negara. Padjak-padjak tersebut untuk beaja negara dalam segala hal (termasuk untuk keselamatan buruh).

Djumlah padjak-upah ini adalah tidak sedikit. Karena itu kaum buruh jang membajarnja setjara langsung berhak pula memadjukan pendapat supaja sedjumlah dari padjak-upah itu diperuntukkan guna mendjaga keselamatan kaum buruh, mitsalnja untuk mendirikan kraam-klinik buruh, rumah sakit buruh, balai peristirahatan buruh, perusahaan buruh, taman penitipan anak-anak buruh, lapangan olah raga buruh dsb.

Demikianlah beberapa masaalah buruh wanita dan sekedar tjara-tjara pemetjahannja. Mudah-mudahan suka-duka buruh wanita ini mendapat perhatian kementerian Perburuhan dan djangan hanja tenggelam dalam penjelesaian perselisihan-perselisihan perburuhan sadja (P4 Pusat), tetapi supaja benar-benar berusaha untuk keselamatan kaum buruh.

S. Kustinah.

NEK HAJATI, berilah petundjuk

Langganan No. 44622.

Pertanjaan : (Suratnja pandjang lebar, tetapi diambil pokoknja sadja) : Gadis NN hendak kawin dengan tunangannja. Malang baginja, sebab terdjadi clash-II dahulu sehingga keadaan katjau dan NN bersama bakal suaminja terpaksa bertjerai. Ternjata NN itu berbadan dua, malah lantas melahirkan dengan selamat. Tetapi tjelaka, bakal suaminja itu terbukti ditawan dan baru keluar sesudah beberapa tahun. Sementara itu anaknja (dari NN) sudah besar.

Sekarang bakal suami itu bekerdja di B dan ..... sudah beristri. Ia terusterang mengaku perbuatannja dahulu dengan bekas tunangannja dan mengakui anak NN itu sebagai anaknja. Hal itu bagi NN tidak tjukup. Ia ingin dikawin sebagai istri jang sah, bahkan rela mendjadi istri nomer dua. Tetapi bekas-bakal-suaminja itu tidak mau mengawini, dengan alasan ia sudah beristri dan tidak berhasrat mempunjai istri lebih dari seorang. Lebih lagi karena istrinja jang sah menolak keras untuk dimadu. (Kita mengerti).

Ditanjakan : Bagaimana akalnja supaja laki-laki itu mau mengawin NN, sekedar penebus malu. Lebih sukur kalau memang terus selandjutnja mau beristrikan NN, supaja anak itu tidak haram.

Djawaban : Orang boleh pertjaja, boleh tidak, tetapi Nenek berpendapat, bahwa anak itu t e t a p h a r a m, walaupun ibunja dikawin *sesudah* Si Anak tadi dikandung dalam rachim ibunja. Lebih lagi kalau ia sudah dilahirkan.

Pendapat Nenek ini „kedjam" benar ! Apa boleh buat, tetapi menurut faham Nenek, setiap anak baru boleh dikatakan anak-sah, kalau ia dikandung oleh ibunja s e s u d a h n i k a h s e t j a r a s a h menurut hukum agama dan hukum negara.

Djadi, djanganlah dikira, bahwa Si Ibu *dan Si Ajah* lantas bebas dari hukum achirat, kalau mereka kawin sah, sesudah anak itu dihamilkan atau dilahirkan. *Jang sah itu hanja nikahnja sadja, bukan anaknja.*

Kalau sekedar penebus malu (bila benar-benar dapat ditebus ?) lantas mau dikawin si Ibu itu, tetapi laki-laki tidak mau, lebih berat lagi kalau istri si Laki-laki itu mengutjapkan „Veto" ..... hal itu sungguh sulit.

Tetapi, barangkali kalau kita bertindak sesuai dengan zaman sekarang, jakni zaman sogok dan semir, siapa tahu, kalau si Ibu kuat-kuat menjogok pada si Laki-laki, barangkali ia mau. Tetapi, ketahuilah : Seorang penjogok biasanja budinja bedjat dan seorang jang mau disogok, tandanja budinja berantakan.

Dan, Nenek tidak mau punja tjutju jang moralnja bedjat berantakan.

Jjjjaahhh, risiko menurutkan hati-muda !

*

Langganan No. 11935, Jogjakarta.

Pertanjaan : Seorang gadis oleh kakak bakal-suaminja diminta datang kerumahnja untuk mentjoba tjintjin jang hendak diberikan oleh bakal-suaminja pada harian „bertukar tjintjin" nanti. Si Kakak merasa chawatir, kalau-kalau tjintjin itu tidak sedang.

Ditanjakan : Apakah perbuatan Kakak itu tidak melanggar adat dan tidak mengganggu kesopanan ?

Djawaban : Kalau alasannja sungguh-sungguh hanja sekedar mentjoba tjintjin itu sadja, tidak ada maksud tersembunji jang lain, ah, mengapa dikatakan tidak sopan ? Malah, si Kakak itu boleh dipudji karena hati-hati dan tjermat. Alangkah ketjewa dan ruginja, kalau misalnja pada saat bertukar tjintjin itu ternjata, bahwa tjintjin-tunangan itu terlalu ketjil. (Terlalu besar masih boleh digandjal, walaupun tjanggung nampaknja, tetapi terlalu ketjil, tidak baik kalau djari si Gadis mesti diraut dengan pisau).

Barangkali karena si Kakak itu sudah merasa seperti saudara sendiri kepada bakal-iparnja itu, maka ia „berani" meminta datang untuk mentjoba tjintjin.

(Tjatatan : mengukur tjintjin tidak perlu mesti orangnja datang sendiri mentjoba. Tjukup kalau dengan segi-kertas (papierstrook) sadja, atau setjarik kertas diberi berlubang bulat).

*

Nj. Sri. K. Lg. No. 3321.

Pertanjaan : Sedjak dilahirkan sehingga sekarang, umur 24 tahun, seorang wanita baru sekali itu berdjumpa dengan ajahnja dan sekarang punja istri lain. Wanita tadi dipungut anak oleh kakek dan neneknja, sebab ibunja meninggal ketika melahirkan wanita itu. Ia sangat dimandjakan oleh kakek-neneknja itu. Pertemuan dengan ajah kandungnja itu amat tjanggung Ajah dan ibu tirinja memang baik, tetapi toh oleh kedua belah fihak terasa ada kekosongan. Ajah kepada anak dan anak kepada ajah rasanja seperti „orang asing jang baik" sadja Lebih dari itu tidak. Ditanjakan Mengapa begitu dan bagaimana akalnja mempertalikan rasa-ajah dengan rasa-anak ?

Djawaban : Sebelum mendjawab pertanjaan ini, terlintaslah dalam hati Nenek, ketika Nenek masih muda remadja beladjar membatja kitab Bhagawat-Gita dari mendiang ibu Nenek. Dalam salah satu halaman, teringat kira-kira demikian : Ajah, ibu, anak dan saudara, sebenarnja hanja sebutan-sebutan menurut sjare'at sadja, disebabkan pertalian darah. Pada hakekatnja, bukan pertalian darah itulah jang menerbitkan rasa tjintakasih, melainkan silaturachim jang erat dan perhubungan jang akrab, berdasarkan tulus-ichlas ..... dan selandjutnja.

Mudah-mudahan dari kutipan Bhagawat-Gita itu djelaslah sebab-sebabnja kerenggangan dan kekosongan antara ajah dengan anak jang seumur hidupnja baru sekali itu bertemu.

Apa akalnja sekarang ?

Berhubunganlah se-akrab²nja. Ajah dan anak mesti dengan tulus dan ichlas membuka hati dan melapangkan dada. Erti-mengertilah satu sama lain. Selam-menjelamlah kelubuk hati masing-masing. Insja Allah, anak harimau mustahil mendjadi anak musang, kata pepatah Sunda.

*

N. S. Ismubadi, Dj. Doho, B.

Pertanjaan : Seorang anak (pertama), berumur setahun-setengah, tidur berpisah kamar dengan ajah-bunda, didjaga oleh babu. Tadinja tidur biasa sadja, tetapi achir-achir ini kalau malam suka bangun dan menangis. Baru ia mau diam, kalau dihampiri oleh ibu, tetapi kalau ditinggalkan nangis lagi.

Kadang-kadang terpaksa dikeluarkan sadja dari tempat tidurnja dan diadjak tidur bersama-sama ibu.

Ditanjakan : baikkah perbuatan Ibu jang tidur bersama anaknja itu untuk pertumbuhan rochani dan djasmaninja ?

Djawaban : Nenek tidak melihat suatu hal jang tidak baik, bila seorang anak jang baru berumur 18 atau 20 bulan tidur sama-sama ibunja. Kalau dapat, memang lebih baik berpisah, tetapi kalau tidak mungkin, ah, tidak apa tidur dengan ibu.

Tjutju tentu mengetahui, bahwa pertumbuhan djiwa anak-anak jang masih ketjil masih sangat meminta lindungan ibu. Lagipula tidak semua anak ketjil itu sama „tjepat" pertumbuhannja. Ada anak umur 12 bulan sudah sanggup tidur berpisah kamar, tetapi ada anak jang sampai umur 7 tahun tidak sanggup djauh dari ibu (meskipun hal ini agak djarang).

Djadi, kalau anak Tjutju kebetulan belum dapat berpisah kamar dengan ibu, hal itu masih termasuk hal jang biasa sadja.

Tetapi, ada baiknja kalau Tjutju perhatikan ini : tidakkah ia mendjadi tiba-tiba „abnormaal" itu ada hubungannja dengan perubahan iklim. Misalnja karena pada waktu jang achir ini bila djauh malam, udara mendjadi amat dinginnja sehingga anak itu tidak tahan. Atau barangkali karena bertambah pertumbuhan giginja ? Atau bisa djadi karena „indak" (umpamanja mau pandai berdjalan). Kebiasaannja anak-anak ketjil jang „indak" (bertambah kepandaian) itu suka rewel dan amat memusingkan ibu. Dalam hal seperti ini, menurut kebiasaannja, buang airnjapun sangat entjer dan lebih sering.

Menurut pengalaman masa anak ketjil sepusing-pusingnja, ialah ketika tumbuh dan tambah gigi dan „indak" itulah. Moga-moga Tjutju dapat lulus dari „udjian pertama" ini, ja. Satu hal, Nenek nasihatkan : djanganlah anak itu dengan paksa dipisahkan tidurnja, bila nampak hal-hal jang tidak memungkinkan.

*

W. Hart. Djl. R. Pati

Pertanjaan : Mengapa anak-anak umur 15-20 tahun makan minumnja biasanja lebih banjak dari orang-orang tua ?

Djawaban : Disinilah ternjata, bahwa alam mempunjai peraturan jang baik. Anak-anak jang menghadapi masa dewasanja itu berhubung dengan pertumbuhan tubuhnja (biologis-anatomis) memang perlu mendapat lebih banjak zat-zat jang perlu bagi tubuhnja. Dan, Tjutju boleh pertjaja boleh tidak, tidurnjapun biasanja lebih njenjak dari orang² tua. Anehnja djustru pada masa itulah semangat dan tjita-tjitanja berkobar-kobar dan membubung tinggi. Masa itulah jang oleh orang Djerman disebut „Sturm-und-Drang-Periode" (masa membadai dan mendesak).

Dalam hal ini, Nenek teringat akan nasihat nenek Nenek (nenek dari Nek Hajati), ketika Nenek masih gadis. Ia berkata : „Orang muda itu biasanja makannja lahap, tidurnja lelap, nafsunja meluap lagaknja kalap". Nenek tersenjum mendengar nasihat demikian. Dan..... eh, ketika nasihat itu diulangi untuk tjutju Nenek jang duduk di S.G.A., iapun tersenjum sadja mendengar nasihat itu, seperti Nenek dulu menertawakan Embahnja.

Djadi, kalau ada anak-muda umur „sweet seventeen" makannja 4 piring, tidurnja seperti orang pingsan tjita-tjitanja melampui Marie Curie, dan lagaknja seperti Esther Williams, djamak sadja. Kasih dia makan sepiring lagi !

*

Rum. Kp. Dj. Lho-Seumawe

Pertanjaan : Bagaimanakah usaha kita membasmi kebiasaan-kebiasaan wanita jang sangat suka „memperbintjangkan" tjatjat-tjatjat orang lain. Di Atjeh, bila hal itu terdengar atau disampaikan kepada orang jang diumpat, ada kemungkinan terbit perkelahian jang seru dan aib.

Djawaban akan dimuat dalam W. 19.

PUSAKA MARGARINE



menolong lebih menggaringkan goreng-gorengan dan menambah lezatnja lauk-pauk



PUSAKA lebih menjehatkan keluarga – lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.



Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.



Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²-an

PUSAKA menambah tenaga!

51 PU/r.-05-4b

Pertj. „SENO" N.V. Djakarta